



**EFEKTIVITAS METODE *AUDIOLINGUAL* DALAM  
MENINGKATKAN MAHARAH KALAM PADA  
PELAJARAN BAHASA ARAB SISWA  
KELAS VIII MTs DARUL HIKMAH  
LENGGO-LENGGO**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)

Diajukan Oleh:  
**RAHMAT ILAHI**  
NIM. 190105026

- Pembimbing :
1. Dr. Akmal, M.Pd.I.
  2. Dr Amran AR, M.Pd.I.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN  
(UIAD) SINJAI  
TAHUN 2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahmat Ilahi  
NIM : 190105026  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiat atau duplikasi dari tulisan-tulisan ataukah karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan didalamnya yang ada adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 03 Juli 2023

Yang Membuat Pernyataan,

A handwritten signature in black ink is written over a 1000 Rupiah postage stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '1000', 'METRAL PEMERINTAH', and the serial number '6215AAKX815309829'. The signature is written in a cursive style.

**RAHMAT ILAHI**

**NIM. 190105026**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, Efektivitas Metode *Audiolingual* Dalam Meningkatkan *Maharah Kalam* Pada Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTs Darul Hikmah Lenggo-Lenggo, yang ditulis oleh Rahmat Ilahi Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 190105026, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 12 Juli 2023 M bertepatan dengan 23 Dzulhijjah 1444 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S Pd)

### Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Sekretaris	(.....)
Dr. Takdir, M.Pd I.	Penguji I	(.....)
Dr. Sudirman, M.Pd I.	Penguji II	(.....)
Dr. Akmal, M.Pd I.	Pembimbing I	(.....)
Dr. Amran M.Pd I.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui:  
Dekan FTIK UIAD,  
  
Dr. Takdir, M.Pd.I.  
NBM 1213495

## ABSTRAK

**Rahmat Ilahi.** Efektifitas Metode *Audiolingual* Dalam Meningkatkan *Maharah Kalam* Pada Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTs Darul Hikmah Lenggo-Lenggo. Skripsi. Sinjai : Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode *audiolingual* efektif dalam meningkatkan *maharah kalam* pada pelajaran bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Darul Hikmah Lenggo-Lenggo.

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Rancangan penelitian yang digunakan adalah pretest and posttest one group design dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini hanya terdiri dari siswa kelas VIII MTs Darul Hikmah Lenggo-Lenggo yang berjumlah 18 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh.

Dengan hasil penelitian bahwa nilai pre test dengan koefisien reliabilitas (*cronbach alpha*) adalah 0,735 dengan interpretasi sangat tinggi atau  $0,735 > 0,60$ . dan nilai hasil uji post test dengan koefisien Reliabilitas (*cronbach alpha*) adalah 0,664 dengan interpretasi tinggi atau  $0,664 > 0,60$ . maka dapat dikatakan bahwa data yang telah di uji validitas dapat dikatakan reliabel. Adapun hasil uji prasyarat yaitu uji normalitas nilai rata-rata dari hasil *pre tesr* adalah 53,611. Sedangkan untuk nilai *post test* diperoleh nilai rata-rata sebesar 86,611. Adapun rata-rata dari N Gain adalah 0,726 Hal ini menunjukkan bahwa signifikansi rata-rata dari *pre test* dan *post test lebih besar* dari 0,60 atau  $0,726 < 0,60$  sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal sehingga dapat dilakukan uji selanjutnya yaitu uji-t (*pairet sampel t-test*), nilai rata-rata *pre test* yaitu sebesar 53,8235 sedangkan nilai rata-rata *post test* sebesar 87,3529. Dapat dilihat bahwa nilai rata-rata post test lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pre test. sementara nilai *two tailed* adalah 0,000. Signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05. Karena aturannya pengujiannya adalah *sig.(Two-tailed) < 0,05* maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau dengan kata lain bahwa metode *audiolingual* efektif untuk digunakan dalam meningkatkan *maharah kalam*.

**Kata kunci : Efektivitas, *Audiolingual*, *Maharah Kalam***

## ABSTRACT

**Rahmat Ilahi.** The Effectiveness of the Audiolingual Method in Increasing *Maharah Kalam* in Arabic Language Lessons for Class VIII Students at MTs Darul Hikmah Lenggo-Lenggo. Thesis. Sinjai: Arabic Language Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teaching Science, Islamic University of Ahmad Dahlan Sinjai, 2023.

This research aims to find out whether the audiolingual method is effective in increasing *maharah kalam* in Arabic language lessons for class VIII students at MTs Darul Hikmah Lenggo-Lenggo.

This type of the research is experimental research. The research design used was a pretest and posttest one group design with a quantitative approach. The population of this study consisted of 18 class VIII students at MTs Darul Hikmah Lenggo-Lenggo. The sampling technique used is saturated samples.

The results showed that the pre test value with the reliability coefficient (Cronbach alpha) was 0.735 with a very high interpretation or  $0.735 > 0.60$  and the post test result value with the reliability coefficient (Cronbach alpha) was 0.664 with a high interpretation or  $0.664 > 0.60$ , then it can be said that the data that has been tested for validity can be said to be reliable. The prerequisite test results, namely the normality test, the average value of the pre-test results is 53.611. Meanwhile, the post test score obtained an average value of 86.611. The average of N Gain is 0.726. This shows that the average significance of the pre test and post test is greater than 0.60 or  $0.726 < 0.60$ , so it can be said that the data is normally distributed so that the next test can be carried out, namely the t-test (paired sample t-test), the average value of the pre test is 53.8235, while the average value of the post test is 87.3529. It can be seen that the average post test value is higher than the pre test value, while the two tailed value is 0.000. The significance obtained is less than 0.05. Because the test rule is sig. (Two-tailed)  $< 0.05$  then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted or in other words that the audiolingual method is effective for use in improving *maharah kalam*.

Keywords: Effectiveness, Audiolingual, *Maharah Kalam*

## المستخلص

رحمة إله. فاعلية الطريقة السمعية اللغوية في زيادة مهارة الكلام في تعليم اللغة العربية لطلاب الصف الثامن في مدرسة دار الحكمة لينغو- لينغو. البحث. سنجائي: قسم تعليم اللغة العربية، كلية التربية وعلوم المعلمين، جامعة أحمد دهلان الإسلامية سنجائي، ٢٠٢٣.

يهدف هذا البحث إلى معرفة ما إذا كان الأسلوب السمعي اللغوي فعالاً في زيادة مهارة الكلام في دروس اللغة العربية لطلاب الصف الثامن في مدرسة دار الحكمة لينغو لينغو.

وهذا النوع من البحث هو بحث تجريبي. كان تصميم البحث المستخدم عبارة عن تصميم مجموعة واحدة للاختبار القبلي والبعدي مع اتباع نهج كمي. يتكون مجتمع هذه الدراسة من ١٨ طالباً من طلاب الصف الثامن في مدرسة الثانوية دار الحكمة لينغو- لينغو. تقنية أخذ العينات المستخدمة هي العينات للشعبة.

أظهرت النتائج أن قيمة الاختبار القبلي مع معامل الثبات (كرونباخ ألفا) بلغت ٠.٧٣٥. بتفسير عالي جداً أو  $0.735 < 0.60$ . وأن قيمة نتيجة الاختبار البعدي بمعامل الثبات (كرونباخ ألفا) كانت ٠.٦٦٤. بتفسير عالي أو  $0.664 < 0.60$ ، فيمكن القول أن البيانات التي تم اختبار صحتها يمكن القول بأنها موثوقة. نتائج الاختبار المسبق، أي اختبار الحالة الطبيعية، متوسط قيمة نتائج الاختبار القبلي هو ٥٣.٦١١. وفي الوقت نفسه، حصلت درجة الاختبار البعدي على متوسط قيمة ٨٦.٦١١. متوسط كسب N هو ٠.٧٢٦. وهذا يدل على أن متوسط أهمية الاختبار القبلي والاختبار البعدي أكبر من ٠.٦٠ أو  $0.726 > 0.60$ . لذلك يمكن القول أن البيانات موزعة بشكل طبيعي بحيث يمكن إجراء الاختبار التالي (وهو اختبار t المقترن) اختبار (ت) للعينات، وبلغ متوسط قيمة الاختبار القبلي ٥٣.٨٢٣٥، في حين بلغ متوسط قيمة الاختبار البعدي ٨٧.٣٥٢٩. ويمكن ملاحظة أن متوسط قيمة الاختبار اللاحق أعلى من قيمة الاختبار القبلي، في حين أن القيمة الطرفية هي ٠.٠٠٠. الأهمية التي تم الحصول عليها أقل من ٠.٠٠٥. لأن قاعدة الاختبار هي سيح. (ثنائي الذيل)  $0.005 > 0.05$  فإن  $H_0$  مرفوض و  $H_a$  مقبول أو بمعنى آخر أن الطريقة السمعية اللغوية فعالة للاستخدام في تحسين مهارة الكلام.

الكلمات الأساسية: الفاعلية، السمعية اللغوية، مهارة الكلام

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين والصلاة علي والسلا م علي اشر ف الانبياء و المر سلين  
سيدنا محمد و علي اله واصحابه اجمعين اما بعد

Dalam kesempatan ini, Penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan berupa arahan dan dorongn selama penulis study. Oleh karna itu, penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan kepada :

1. Terkhusus kepada Kedua orang tua yang telah mendidik dan membesarkan serta memberikan motivasi (*Support System*) dalam mencapai cita-cita;
2. Dr. Firdaus, M.Ag Sinjai selaku Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
3. Dr. Ismail. M.Pd selaku Wakil Rektor I, Dr. Rahmatullah, M.A selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Muh. Anis, M.Hum selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
4. Dr Takdir, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
5. Bapak Dr. Akmal, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Bapak Dr Amran AR, M.Pd.I Selaku pembimbing II;

6. Dr Amran AR, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab;
7. Seluruh dosen yang telah membimbing dan mengajar selama Studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
8. Seluruh Pegawai dan Jajaran Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai yang telah membantu kelancaran akademik;
9. Kepala dan Staff Perpustakaan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
10. Serta pihak yang tak dapat saya cantumkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis menyelesaikan studinya.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berabagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT., dan semoga karya ilmiah ini brmanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amin

Sinjai, 23 Juni 2023

RAHMAT ILAHI  
NIM. 190105026

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
A. Kajian Pustaka.....	11
B. Hasil Penelitian Relevan .....	51
C. Hipotesis .....	55
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>57</b>
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	57
B. Prosedur Penelitian .....	59

C. Definisi Variabel .....	60
D. Tempat dan Waktu Penelitian .....	62
E. Populasi dan Sampel .....	62
F. Teknik Pengumpulan Data.....	64
G. Instrumen Penelitian.....	65
H. Validitas Instrumen .....	67
I. Teknik Analisis Data.....	68
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>71</b>
A. Gambaran Umum Penelitian .....	71
B. Hasil dan Pembahasan.....	79
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>95</b>
A. Kesimpulan .....	95
B. Saran.....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>98</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 <i>Desain Pretest-Posttest One Group Design</i> .....	59
Tabel 4.1 Hasil Hitung Uji Validitas Tes ( <i>Pre Test</i> ).....	80
Tabel 4.2 Hasil Hitung Uji Validitas Tes ( <i>Post Test</i> ) .....	81
Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas Cronbach alfa Tes ( <i>Pre Test</i> ).....	83
Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Cronbach alfa Tes ( <i>Post Test</i> ).....	84
Tabel 4.5 Uji Normalitas Tes (Perhitungan N-Gain).....	85
Tabel 4.6 <i>Paired Sampel T-Test</i> .....	86

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan sebagai suatu aktivitas sosial yang esensial yang memungkinkan masyarakat yang kompleks, modern, fungsi pendidikan ini mengalami proses spesialisasi dan melembaga dengan pendidikan formal, yang tetap berhubungan dengan proses pendidikan informal di luar sekolah (Tim Dosen FIP-UIN Malang & Nasional 1980).

Dalam dunia pendidikan, pelajaran bahasa asing merupakan salah satu pelajaran yang masih memerlukan perbaikan-perbaikan dalam proses pembelajarannya, karena bahasa asing merupakan bahasa kedua setelah bahasa ibu. Bahasa Arab adalah salah satu bahasa Internasional, namun mata pelajaran bahasa Arab masih saja dikesampingkan dan dianggap tidak penting oleh peserta didik dikarenakan bahasa Arab dianggap sulit, baik dalam pelafalan maupun penulisannya, dan memiliki banyak bentuk yang berbeda dengan bahasa Inggris. Pengajaran bahasa Arab di Indonesia terutama yang terjadi di lembaga pendidikan madrasah juga dihadapkan dengan

sejumlah problem yang berkaitan dengan pengertian yang luas, yakni hal-hal yang berhubungan dengan elemen-elemen dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Arab, ada yang berkaitan dengan tujuan pengajaran, materi, kurikulum, alokasi waktu, tenaga pengajar, siswa, metode dan media pembelajaran (Syamsudin Asyrofi, 2006).

Menurut Nana Sudjana, tujuan pendidikan dikategorikan menjadi tiga bidang, yaitu kognitif (penguasaan intelektual), afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai), dan psikomotorik (kemampuan/keterampilan bertindak/ berperilaku). Di dunia pendidikan memiliki beberapa komponen dalam pembelajaran, yang paling penting salah satunya adalah guru dan siswa. Tanpa guru dan siswa maka pembelajaran tidak akan berjalan. Keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh peran guru dalam memainkan fungsinya sebagai pembimbing, fasilitator, organisator, motivator sekaligus manusia sumber yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh siswa baik pengetahuan, keterampilan, maupun sikap (Sudjana, 2005).

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran. Meliputi kesiapan mengajar, hal ini ditunjukkan bagaimana

penguasaan pengetahuan guru, dan keterampilannya untuk mengajar, kompetensi pedagogik yang mutlak dimiliki guru, meliputi pemahaman terhadap siswa, penataan dan perancangan pembelajaran. Selain itu kompetensi pedagogik mencakup kemampuan guru dalam menjelajahi ilmu pengetahuan, dan menampilkan sikap positif terhadap semua tugasnya. Pendidik dengan kompetensi pedagogik yang dimilikinya dapat dengan mudah mengelola proses pembelajaran di kelas, karena melalui kompetensi tersebut, guru mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan proses pembelajaran dengan efektif (Amran AR, 2020)

Bahasa Arab bagi umat Islam menduduki bahasa yang sangat penting, terutama di negara Indonesia. Hal ini penduduk di Indonesia yang memeluk agama Islam dalam beribadah solat, zikir dan ibadah lainnya menggunakan bahasa Arab. Tapi, lebih dari ini di seluruh dunia bahasa Arab juga digunakan dalam bahasa pengantar dalam menyampaikan ilmuilmu ke-Islaman, termasuk di negara Indonesia. Bahkan di negara Indonesia ada beberapa lembaga pendidikan yang menjadikan bahasa Arab sebagai mata pelajaran, baik pada lembaga pendidikan negeri dan lembaga pendidikan swasta. (Wekke, 2016)

Bahasa Arab salah satu pelajaran bahasa Internasional kedua dengan tujuan agar siswa memiliki pengetahuan mengenai bahasa dan memiliki keterampilan. Adapun beberapa keterampilan berbahasa yaitu *maharatul istima'* atau keterampilan menyimak, *maharatul kalam* atau keterampilan berbicara, *maharatul qira'ah* atau keterampilan membaca, dan *maharatul kitabah* atau keterampilan menulis (Darmawati and Dalleq, 2019)

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَّعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ (3)

Artinya: Kami menjadikan Al-Qur'an dalam bahasa Arab agar kamu mengerti

Pada saat belajar bahasa Arab siswa dituntut untuk memiliki salah satu keterampilan dasar untuk berjalannya suatu keberlangsungan pembelajaran di kelas, yaitu *Maharah al-kalam*. *Maharah al-kalam* merupakan kemampuan dalam melafalkan bahasa Arab yang baik berdasarkan artikulasi untuk menyatakan atau juga menyampaikan suatu pikiran, perasaan serta gagasan. *Maharah al-kalam* juga melahirkan suasana yang baik di antara pembicara dan pendengar (Subhayni, Sa'adiah, 2017).

*Maharah al-kalam* merupakan suatu keterampilan berbahasa yang berkembang dan dipengaruhi oleh keterampilan menyimak. Berbicara dan menyimak merupakan komunikasi dua arah atau tatap muka yang dilakukan dengan dua orang atau banyak orang (Roslawati, Tahir, Mohammad & Yunidar, 2017).

Melihat permasalahan yang muncul di Kelas VIII MTs Darul Hikmah Lenggo-Lenggo terdapat beberapa siswa belum memiliki keterampilan berbicara secara baik. Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa melafalkan bahasa Arab secara baik. *Maharah al-kalam* akan mudah dikuasai oleh siswa apabila diberikannya metode pembelajaran yang sesuai pada saat proses pembelajaran. Dari permasalahan tersebut maka peneliti akan mencoba memberikan metode yang sesuai dengan keadaan siswa pada saat proses pembelajaran.

Pada proses peningkatan efektivitas pembelajaran adalah tergantung pada metode yang diberikan oleh guru. Metode yang diterapkan pada saat belajar mengajar yang kurang sesuai, akan menyebabkan kegagalan dalam mencapai tujuan pendidikan. metode yang berhubungan dengan *Maharah al kalam* yaitu dengan menerapkan salah

satunya metode Audio lingual (Thariqah As-Sam'iyah Asy Syafawiyah) (Yani, 2016).

*Audiolingual* berasal audio dan lingual. Audio merupakan suatu yang terdengar dan mendengarkan, sedangkan lingual secara bahasa suatu hal yang berkaitan dengan bahasa. Pada pelajaran bahasa asing saat menggunakan metode Audiolingual disajikan dalam bentuk latihan-latihan menyimak kemudian diikuti mengucapkan kata-kata atau kalimat secara serentak dalam bahasa asing yang sedang dipelajari. Metode *audiolingual* awalnya terkenal dengan disebut *army method* yang digunakan pada kalangan militer di Amerika Serikat (Hanani, 2016).

Proses penerapan metode *audiolingual* yaitu guru membacakan sebuah bacaan pendek atau dialog secara berulang kali, siswa menyimak dan mengikuti setiap kata atau kalimat yang diucapkan oleh guru secara serentak dengan berulang kali, sampai siswa terbiasa mengucapkan kalimat yang diucapkannya, Jika ada kalimat yang sukar guru mengungkapkannya per kosa kata. Setelah hafal dengan dialog yang sudah dilatih maka siswa memperagakan ulang di depan kelas. Pemakaian bahasa ibu diperbolehkan secara terbatas apabila hanya untuk penjelasan (Wicaksono, Andri & Roza & Subhan, 2016)

Bagi penutur non-Arab menggunakan metode dianggap sangat penting dikarenakan metode ini mendasarkan diri pada struktural dalam pembelajaran bahasa. Penekanan metode ini melalui pendeskripsian dan penelaahan pada bahasa yang sedang dipelajari yang memulainya dari system bunyi atau fonologi, system pembentukan kata atau morfologi, dan system pembentukan kalimat atau sintaksis. Metode ini secara keseluruhan menyangkut struktur bahasa, maka hal ini juga ditekankan system nada, tekanan, dan lain-lain. Tujuan diajarkan metode ini adalah dengan melancarkan pelafalan kata dengan latihan berkali-kali (drill) secara intensif. Metode ini membantu kelancaran efektif dalam proses pembelajaran bahasa Arab yang efektif bagi penutur non-Arab (Hamidah, Nur & Sholihah, 2016).

Pembelajaran bahasa Arab di Kelas VIII MTs Darul Hikmah Lenggo-Lenggo termasuk pelajaran lintas minat dan hanya ada di kelas IPS saja. Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) peneliti, proses belajar mengajar di Kelas VIII MTs Darul Hikmah Lenggo-Lenggo biasanya menggunakan metode ceramah dimana guru yang menyampaikan materi dan siswa yang menerima materi. Hal ini membuat siswa tidak memiliki kemahiran dalam

mengungkapkan Bahasa Arab dikarenakan siswa tidak diberikan stimulus oleh guru atau juga latihan latihan *Maharah Al-kalam*, dengan begitu siswa tidak terbiasa dalam mengungkapkan kata-kata berbahasa arab. Oleh karena itu perlu adanya penerapan metode dalam proses pembelajaran yang mampu mendorong siswa memiliki kemampuan berbicara bahasa Arab. Metode *Audiolingual* dipandang cocok untuk membantu siswa dalam mengungkapkan teks bahasa arab (Sardiyana, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Arab oleh Abu Darda beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam melafalkan teks bahasa Arab, dari sisi pelafalan *makhorijul* hurufnya dan intonasinya masih banyak yang kurang tepat. Selain itu sedikit kosa kata yang dimiliki oleh siswa dan kurang berani dalam menyampaikan kompetensinya karena takut salah. Seperti halnya, materi yang melibatkan siswa untuk berbicara Bahasa Arab, misalnya materi *hiwar*.

Melihat permasalahan-permasalahan di atas, perlu adanya tindak lanjut mencari solusi untuk perbaikan dalam proses pembelajaran yang lebih sesuai, sehingga siswa mampu menyelesaikan permasalahan pada dirinya yang Berhubungan pada *maharah al-kalam* ketika pembelajaran

berlangsung. Proses pembelajaran tersebut dapat diterapkan menggunakan Metode *Audiolingual* secara berkelanjutan, tujuannya diharapkan dapat memudahkan dan membantu siswa dalam maharah al-kalam pelajaran bahasa Arab, sehingga dalam pembelajaran bahasa Arab siswa mampu melafalkan teks bahasa Arab dengan benar.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis mengangkat suatu penelitian dengan judul: **“Efektivitas Metode *Audiolingual* Dalam Meningkatkan *Maharah Al-Kalam* Pada Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VIII MTs Darul Hikmah Lenggo-Lenggo”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan masalah proposal ini sebagai berikut: Apakah Metode *Audiolingual* efektif dalam meningkatkan *Maharah Al-Kalam* pada pelajaran Bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Darul Hikmah Lenggo-Lenggo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Metode *Audiolingual* dalam meningkatkan *Maharah Al-Kalam* pada pelajaran Bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Darul Hikmah Lenggo-Lenggo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritik, yaitu sebagai berikut:

Memberikan infaq pemikiran dan ilmu pengetahuan yang terkait dengan dunia pendidikan, untuk kemajuan ilmu pendidikan pada umumnya dan moralitas sosial pada khususnya. Serta menjadi referensi kedepannya yang melakukan penelitian mengenai efektivitas.

2. Secara praktis, yaitu sebagai berikut:

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam mengembangkan ilmu pengetahuan baru.
- b. Hasil dari pada penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk merumuskan kembali cara dan konsep pembelajaran yang efektif.
- c. Hasil dari pada penelitian ini dapat memperkaya referensi bagi segenap unsur pemerhati pendidikan, khususnya dalam upaya pengkajian agar lebih komprehensif dan serius pada pengembangan pembelajaran peserta didik.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Efektivitas**

###### **a. Pengertian Efektivitas**

Efektivitas berasal dari kata efek yang artinya pengaruh yang ditimbulkan oleh sebab, akibat, atau dampak. Dalam kamus Bahasa Indonesia efektif memiliki arti berhasil guna, ketepatan guna, atau menunjang tujuan (Martin, 2002). Menurut Handoko, efektifitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau penataan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang ditetapkan. Sesuai dengan pendapat di atas Husein juga mengemukakan bahwa efektifitas yaitumengarah pada unjuk kerja yang maksimal, berkaitan erat dengan pencapaian target kualitas, kuantitas dan waktu. Kualitas berkaitan dengan mutu suatu kegiatan, kuantitas berdasarkan pada jumlah output yang dihasilkan, dan waktu berhubungan dengan ketepatan penyelesaian tugas (Ahmad Sani Suprianto, 2006).

Dalam dunia pendidikan efektivitas dapat ditinjau dari dua segi:

- a. Efektivitas mengajar guru, artinya sejauh mana kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik.
- b. Efektivitas belajar siswa, artinya sejauh mana tujuan-tujuan pendidikan yang diinginkan dapat dicapai melalui kegiatan belajar mengajar.

Sebagaimana yang telah dijelaskan, maka bisa diambil kesimpulan bahwa efektivitas merupakan hasil dari suatu tindakan.

Efektivitas pembelajaran adalah satu standar mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar, yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar (Ardi, 2022)

#### b. Indikator atau Ukuran Efektivitas

Mengukur efektivitas suatu program kegiatan bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi

memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (output) barang dan jasa. Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif (Rosalina, 2012:3)

Adapun indicator atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, yaitu: (Rosalina, 2012:4)

- 1) Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.
- 2) Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah “pada jalan” yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar

para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.

- 3) Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuantujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.
- 4) Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi dimasa depan.
- 5) Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.
- 6) Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.
- 7) Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu program apabila

tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasarannya, karena dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan pada tujuannya.

- 8) Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingat sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian.

Kriteria dalam pengukuran efektivitas, yaitu: (Rosalina, 2012:7)

- 1) Produktivitas
- 2) Kemampuan adaptasi kerja
- 3) Kepuasan kerja
- 4) Kemampuan ber laba
- 5) Pencarian sumber daya

Sedangkan Richard M. Steers mengatakan mengenai ukuran efektivitas, sebagai berikut: (Richard M, 1999:53)

- 1) Pencapaian Tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan,

baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa aktor, yaitu: Kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkret.

- 2) Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.
- 3) Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja.

Dari sejumlah definisi-definisi pengukur tingkat efektivitas yang telah dikemukakan diatas, perlu peneliti tegaskan bahwa dalam rencana penelitian ini digunakan teori pengukuran efektivitas sebagaimana yang dikemukakan oleh Richard M. Steers yaitu ; Pencapaian Tujuan, Integrasi dan Adaptasi. Dengan menggunakan teori ini diharapkan dapat mengukur tingkat efektivitas dalam

pemberdayaan ekonomi pesantren di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin.

c. Pendekatan Efektivitas

Pendekatan efektivitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aktifitas itu efektif. Ada beberapa pendekatan yang digunakan terhadap efektivitas yaitu: (Ding, 2014)

1) Pendekatan sasaran (*Goal Approach*)

Pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana suatu lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai. Pendekatan sasaran dalam pengukuran efektivitas dimulai dengan identifikasi sasaran organisasi dan mengukur tingkatan keberhasilan organisasi dalam mencapai sasaran tersebut.

Sasaran yang penting diperhatikan dalam pengukuran efektivitas dengan pendekatan ini adalah sasaran yang realistis untuk memberikan hasil maksimal berdasarkan sasaran resmi “Official Goal” dengan memperhatikan permasalahan yang ditimbulkannya, dengan memusatkan perhatian terhadap aspek output yaitu

dengan mengukur keberhasilan program dalam mencapai tingkat output yang direncanakan.

Dengan demikian, pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana organisasi atau lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai. Efektivitas juga selalu memperhatikan faktor waktu pelaksanaan. Oleh karena itu, dalam efektivitas selalu terkandung unsur waktu pelaksanaan dan tujuan tercapainya dengan waktu yang tepat maka program tersebut akan lebih efektif. Contoh dari pendekatan sasaran yaitu apabila suatu pekerjaan mempunyai target menjual habis barangnya dalam waktu satu minggu, dan barang tersebut terjual habis dalam waktu satu minggu, maka pekerjaan tersebut dapat di katakan efektif.

## 2) Pendekatan Sumber (*System Resource Approach*)

Pendekatan sumber mengukur efektivitas melalui keberhasilan suatu lembaga dalam mendapatkan berbagai macam sumber yang dibutuhkannya. Suatu lembaga harus dapat memperoleh berbagai macam sumber dan juga memelihara keadaan dan sistem agar dapat

menjadi efektif. Pendekatan ini didasarkan pada teori mengenai keterbukaan sistem suatu lembaga terhadap lingkungannya, karena lembaga mempunyai hubungan yang merata dalam lingkungannya, dimana dari lingkungan diperoleh sumber-sumber yang terdapat pada lingkungan seringkali bersifat langka dan bernilai tinggi. Pendekatan sumber dalam kegiatan usaha organisasi dilihat dari seberapa jauh hubungan antara anggota binaan program usaha dengan lingkungan sekitarnya, yang berusaha menjadi sumber dalam mencapai tujuan.

### 3) Pendekatan Proses (*Internal Process Approach*)

Pendekatan proses menganggap sebagai efisiensi dan kondisi kesehatan dari suatu lembaga internal. Pada lembaga yang efektif, proses internal berjalan dengan lancar dimana kegiatan bagian-bagian yang ada berjalan secara terkoordinasi. Pendekatan ini tidak memperhatikan lingkungan melainkan memusatkan perhatian terhadap kegiatan yang dilakukan terhadap sumber-sumber yang dimiliki

lembaga, yang menggambarkan tingkat efisiensi serta kesehatan lembaga.

## 2. Metode *Audiolingual*

### a. Pengertian Metode *Audiolingual*

Secara etimologis metode berasal dari kata *metha* yang berarti balik atau belakang, dan *hodos* yang berarti melalui atau melewati. Dalam bahasa arab disebut dengan *tharīqah* (الطريقة) yang berarti jalan. Dengan demikian metode berarti jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan pengertian metode secara terminologi banyak dikemukakan oleh para ahli, diantaranya Edward Anthony mendefinisikan metode sebagai rencana menyeluruh penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan. Sedangkan Tu'aimah mengartikan metode sebagai cara cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Ulya, 2016).

Menurut Sa'd 'Ali Zayir metode adalah:

مفردات المنهاج وإيصال المادة لعلمية والخبرات إلى  
التلاميذ, من أجل الطريقة هي مجموع الإجراءات

التي يقوم بها المدرس في الصف لتنفيذ تحقيق  
الأهداف المنشودة في تنمية التلاميذ تنميتا شاملتا

(زاير, اتجاهات حديثة في تدريس اللغة العربية, (بغداد: الدار  
(n.d.), المنهجية, ٥١٠٢ م) ص ٣٥ .)

Metode adalah seluruh kegiatan yang dilakukan oleh guru didalam kelas untuk menerapkan kurikulum dan memberi materi pelajaran dan pengetahuan kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam pengembangan siswa. Menurut WJS Poerwadarminta dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara yang telah teratur dan terpilih baik-baik untuk mencapai suatu maksud (Karim, 2017).

Metode juga dapat diartikan sebagai rencana menyeluruh yang berhubungan penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan, yang didasarkan pada pendekatan tertentu (Roqib, 2016). Metode adalah rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi untuk mencapai tujuan tertentu, tidak ada satu bagian yang bertentangan dengan yang lain dan semuanya

berdasarkan atas pendekatan yang telah ditentukan (Arsyad, 2010).

Metode pembelajaran adalah suatu komponen penting dalam suatu pembelajaran (Nurlatifah, 2022). Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran baik secara individual maupun kelompok. Agar terciptanya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang guru harus mengetahui berbagai metode. Dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode, maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi (Sabri, 2005)

Faktor yang harus diperhatikan dalam memilih metode pembelajaran:

- 1) Tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Keadaan siswa.
- 3) Bahan pengajaran.
- 4) Situasi belajar mengajar.
- 5) Fasilitas yang tersedia.
- 6) Guru.

7) Kelebihan dan Kekurangan dari Setiap Metode (Hamdayama, 2017).

Metode *Audiolingual* adalah metode mendasarkan diri kepada pendekatan struktural dalam pengajaran bahasa. Menurut teori struktural, bahasa yang baik adalah bahasa yang digunakan oleh penutur asli (dalam istilah linguistik disebut deskriptif). Sebagai implikasinya metode ini menekankan penelaahan dan pendiskripsian suatu bahasa yang akan dipelajari dengan memulainya dengan sistem bunyi (fonologi), kemudian system pembentukan kata (morfologi) dan system pembentukan kalimat (sintaksis). Karena menyangkut struktur bahasa secara keseluruhan, maka dengan hal ini juga ditekankan system tekanan, nada dan lainnya. Maka tujuan bahasa diajarkan dengan mencurahkan perhatian pada lafal kata, dan latihan berkali-kali (drill) secara intensif (Hermawan, 2011).

Metode *Audiolingual* adalah salah satu metode pembelajaran dan pengajaran bahasa khususnya bahasa asing. Pembelajaran dengan metode ini menekankan aktivitas mendengarkan, menirukan

dan melafalkan bunyibunyi bahasa seperti kalimat dan dialog. Bloomfield mengemukakan bahwa Audiolingual merupakan dua kata yang berasal dari bahasa Latin. *Audire*: menyimak dan *Lingua*: bahasa. Pakar metode ini berpendapat bahwa belajar bahasa adalah membentuk suatu kebiasaan. Para pakar ini seperti Skinner, Bloomfield, dan Fries memberi nama strukturalisme yaitu belajar bahasa menggunakan dengan membuat pola-pola bahasa menjadi suatu kebiasaan yang otomatis. Cara pembentukan bahasa dengan pola ini adalah drill (pengulangan berkali-kali). Metode ini berdasarkan atas stimulus-response psycologi. Hal tersebut diatas menghasilkan metode Audio-lingual. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Mart bahwa Audiolingual merupakan metode mengajarkan bahasa melalui dialog yang berfokus pada pembentukan kebiasaan siswa (Q & udus dan Yusri, 2017).

Metode *Audiolingual* adalah keterampilan berbahasa yang didasarkan pada keyakinan berbicara dan mendengarkan yang ditekankan sebelum membaca dan menulis. Diane Larsen juga berpendapat bahwa:

*“The Audiolingual Method, like the Direct Method we have just examined, is also an oral-based approach. However, it is very different in that rather than emphasizing vocabulary acquisition through exposure to its use in situation, the Audiolingual Method drill students in the use of grammatical sentence pattern. It also, unlike the Direct Method, has a strong theoretical base in linguistics and psychology.”* (Larsen, 2000).

Metode *Audiolingual* seperti halnya metode langsung, yaitu dengan memakai sistem pengoreksian secara langsung. Dan juga metode yang menggunakan pendekatan lisan. Namun sangat berbeda dalam penekanan akusisi kosakata yang digunakan dalam situasi. Metode *Audiolingual* menakankan kepada siswa dalam penggunaan pola kalimat atau gramatikal, lain halnya dengan metode langsung yang hanya memiliki basik teori yang kuat dalam ilmu bahasa dan psikologi.

Metode *Audiolingual* merupakan metode yang berasal dari model pengajaran bahasa asing Army Specialized Training Program (ASTP) yang dibentuk oleh Departemen Pertahanan Amerika

Serikat pada tahun empat puluhan, saat Amerika memerlukan personalia yang lancar berbahasa asing untuk ditempatkan di berbagai negara. Pengajaran bahasa asing ASTP yang bersifat intensif dan berbasis penyajian lisan dianggap berhasil. Oleh karena itu sejumlah ahli linguistik terkemuka yakin bahwa model ASTP layak diterapkan secara umum diluar program ketentaraan. Model ASTP inilah yang menjadi cikal bakal dari metode *Audiolingual*, setelah dikembangkan dan diberi landasan metodologis oleh berbagai Universitas di Amerika. (Effendy, 2005)

b. Ciri-ciri Metode *Audiolingual*

- 1) Memiliki rangkaian pembelajaran yang sistematis, dari menyimak, berbicara baru kemudian membaca dan menulis. Dengan rangkaian ini ada tujuan pengajaran bahasa yang ingin mengakomodasi keempat keterampilan bahasa secara seimbang.
- 2) Keterampilan menulis diajarkan sebatas pada pola kalimat dan kosakata yang sudah dipelajari secara lisan, karena pembelajaran menulis

merupakan representasi dari pembelajaran berbicara.

- 3) Menghindari sebisa mungkin penerjemahan bahasa.
- 4) Menekankan pada peniruan, penghafalan, asosiasi, dan analogi.
- 5) Penguasaan pola kalimat dilakukan dengan latihan-latihan pola yang berurutan (Hifni, 2015).

c. Karakteristik Metode *Audiolingual*

Memahami karakteristik suatu metode merupakan hal penting, diantara beberapa karakteristik Metode Audio-lingual antara lain sebagai berikut:

- 1) Tujuan pengajarannya adalah penguasaan empat keterampilan bahasa secara seimbang.
- 2) Urutan penyajiannya adalah menyimak, berbicara baru kemudian membaca dan menulis.
- 3) Model kalimat bahasa asing diberikan dalam bentuk percakapan untuk dihafalkan.
- 4) Penguasaan pola kalimat dengan latihan-latihan pola (*pattern-practice*), latihan (*drill*) mengikuti

urutan: stimulus, response, kemudian reinforcemet.

- 5) Kosakata dibatasi secara ketat atau ungkapan, bukan sebagai kata-kata lepas yang berdiri sendiri.
- 6) Pengajaran bunyi secara sistematis (terstruktur) agar dapat digunakan atau dipraktikkan oleh peserta didik, dengan teknik demonstrasi, peniruan, komparasi, kontras, dan lain-lain.
- 7) Pelajaran menulis merupakan representasi dari pelajaran berbicara, dalam arti pelajaran menulis terdiri dari pola kalimat dan kosa kata yang sudah dipelajari secara lisan.
- 8) Penerjemahan dihindari, pemakaian bahasa ibu apabila sangat diperlukan untuk penjelasan, diperbolehkan secara terbatas.
- 9) Gramatika (dalam arti ilmu) tidak diajarkan pada tahap permulaan, apabila diperlukan pengajaran gramatika pada tahap tertentu, hendaknya diajarkan secara induktif, dan secara bertahap dari yang mudah ke yang sulit.
- 10) Pemilihan materi ditekankan pada unit dan pola yang menunjukkan adanya perbedaan struktural

antara bahasa asing yang diajarkan dan bahasa ibu peserta didik. Demikian juga bentuk-bentuk kesalahan peserta didik yang sifatnya umum dan frekuensinya tinggi. Untuk ini diperlukan analisis kontranstif dan analisis kesalahan.

- 11) Kemungkinan-kemungkinan terjadinya kesalahan peserta didik dalam memberikan response harus sungguh-sungguh dihindarkan.
  - 12) Guru menjadi pusat dalam kegiatan kelas peserta didik mengikuti (merespon) apa yang diperintahkan (stimulus) oleh guru.
  - 13) Penggunaan bahan rekaman, laboratorium bahasa, dan visual aids sangat dipentingkan.
- (Sari, 2018)

Sedangkan Abdul Hamid memberikan karakteristik yang lebih simpel. *Pertama*, metode ini berangkat dari gambaran bahwa bahasa adalah seperangkat simbol-simbol suara yang dikenal oleh anggota masyarakat untuk mengadakan komunikasi diantara mereka. Maka tujuan pengajaran bahasa Arab adalah memberi bekal kemampuan bagi selain penutur Arab agar mampu berkomunikasi aktif dengan penutur Arab dengan berbagai keterampilan

dan dalam berbagai situasi. *Kedua*, guru dalam mengajarkan keterampilan bahas mengikuti urutan asli pemerolehan bahasa pertama yaitu dari keterampilan mendengar (*istima'*) dulu kemudian menirukan berbicara orang-orang sekitar dan mengucapkan kata-kata (*kalām*), membaca (*qirā'ah*), dan terahir menulisnya (*kitābah*). *Ketiga*, metode ini didasarka pada pandangan ahli antropologi kebudayaan bahwasanya budaya bukan hanya sekedar bentuk seni atau sastra, akan tetapi budaya merupakan gaya hidup yang melingkupi kehidupan suatu kelompok yang berbicara dengan bahasa mereka. (Munasib, n.d.)

d. Tujuan Metode *Audiolingual*

Secara umum metode ini bertujuan agar para peserta didik mampu menggunakan bahasa sasaran untuk berkomunikasi (lisan). Untuk mencapai tujuan tersebut, para pengembang metode ini menyarankan supaya para peserta didik mempelajari bahasa sasaran melalui pengulangan-pengulangan, supaya mereka bisa menggunakan bahasa target secara otomatis dengan koordinasi alam bawah sadar. Para peseta didik

mencapai keterampilan berbahasa otomatis melalui pembentukan berbagai kebiasaan baru dalam bahasa sasaran dengan menghilangkan kebiasaan-kebiasaan yang berasal dari bahasa ibu siswa. Secara khusus metode ini bertujuan agar:

- 1) Peserta didik dapat memahami bahasa asing ketika berbicara dengan kecepatan normal dan peduli dengan hal-hal biasa yang terjadi di sekitar pembicaraannya.
  - 2) Pembelajar bahasa mampu berbicara dengan pengucapan yang diterima dan tata bahasa yang tepat.
  - 3) Pembelajar bahasa tidak memiliki kesulitan dalam memahami materi.
  - 4) Pembelajar bahasa mampu berbicara dengan standar yang baik. (Fachrurrozi, 2016)
- e. *Prosedur dan Langkah-langkah Metode Audiolingual*
- Metode Audiolingual pada dasarnya adalah pendekatan lisan dalam pengajaran bahasa, maka tidak mengejutkan kalau proses pembelajaran banyak melibatkan kegiatan latihan lisan. Prosedur pembelajaran selalu dimulai dengan mendengarkan dan berbicara, sementara pengajaran membaca dan

menulis akan dikenalkan setelah peserta didik menguasai bahasa lisan. Dalam suatu kelas, prosedur-prosedur berikut akan biasa teramati:

- 1) Awalnya, guru memberikan motivasi mengenai pembelajaran bahasa asing. Guru bisa bercerita, bercanda, atau sekedar berbicara hal yang membuat peserta didik menikmati suasana.
- 2) Selanjutnya peserta didik mendengarkan sebuah model dialog (baik dari guru ataupun rekaman) yang berisi struktur-struktur kunci yang menjadi fokus pembelajaran. Mereka mengulangi setiap kalimat dalam dialog, secara klasikal atau individual. Guru memperhatikan pelafalan kata demi kata, intonasi, dan kelancaran. Koreksi atas kekeliruan dalam pengucapan kata-kata atau tata bahasa dan dilakukan dengan segera dan langsung. Dialog dihafalkan secara berangsur-angsur, baris demi baris. Satu baris bisa dipecah-pecah kedalam beberapa ungkapan jika diperlukan. Peserta didik tidak melihat ke buku pada tahapan ini. Dialog disesuaikan dengan minat atau situasi siswa, melalui perubahan

kata kunci atau ungkapan tertentu. Kegiatan ini dilakukan oleh peserta didik.

- 3) Struktur-struktur kunci tertentu dari dialog dipilih dan digunakan sebagai dasar untuk latihan pola dengan berbagai jenisnya. Latihan pertama-tama dipraktikkan secara bersama-sama lalu secara individual. Beberapa penjelasan tata bahasa bisa ditawarkan pada tahap ini, tetapi tetap diberikan dalam batasan minimal.
- 4) Peserta didik bisa terus fokus pada buku teks mereka, melanjutkan dengan membaca, menulis, atau kegiatan pendalaman kosakata berdasarkan dialog yang diperkenalkan. Pada tingkatan permulaan, menulis semata-mata bersifat meniru dan lebih maju sedikit daripada sekedar menyalin kalimat-kalimat yang telah dipraktikkan. Ketika kemampuan meningkat, peserta didik bisa dilatih menulis beberapa variasi bahan struktural yang sudah mereka praktikkan, atau berlatih menulis karangan pendek tentang topik-topik yang ditentukan masih dalam bingkai dialog, yang akan memadu mereka menggunakan bahasa.

- 5) Kegiatan tindak lanjut bisa berlangsung dalam laboratorium bahasa, dimana dialog lebih dilanjutkan dan kegiatan latihan-latihan dilaksanakan. (Fachrurrozi, 2016).

Adapun langkah-langkah dalam menyajikan Metode Audiolingual, sebagai berikut:

- 1) Penyajian dialog atau bacaan pendek, dengan cara guru membacanya berulang-ulang dan siswa menyimak tanpa melihat teks.
- 2) Peniruan dan penghafalan dialog atau bacaan pendek, dengan teknik menirukan bacaan guru per kalimat secara klasikal, sambil menghafalkan kalimat-kalimat tersebut.
- 3) Penyajian pola-pola kalimat yang terdapat dalam dialog atau bacaan pendek, terutama yang dianggap sukar, karena terdapat struktur atau ungkapan berbeda dengan struktur dalam bahasa ibu pelajar. Ini dilakukan dengan teknik drill.
- 4) Dramatisasi dialog atau bacaan pendek yang sudah dilatihkan. Siswa mendramatisasikan dialog yang sudah dihafalkan di depan kelas secara bergantian.

- 5) Pembentukan kalimat-kalimat lain yang sesuai dengan kalimat yang sudah dipelajari. (Azzuhri, 2009)

f. Kekuatan dan Kelemahan Metode *Audiolingual*

Adapun kekuatan Metode *Audiolingual* diantaranya:

- 1) Peserta didik memiliki keterampilan pelafalan secara bagus dan trampil membuat pola pola kalimat yang sudah dilatihkan.
- 2) Peserta didik dapat berkomunikasi lisan secara baik karena latihan menyimak dan berbicara dilakukan secara intensif.
- 3) Suasana kelas hidup karena peserta didik tidak diam.
- 4) Membuat peserta didik lancar dalam berbahasa asing yang dipelajari walau dengan materi yang terbatas.
- 5) Daya ingat peserta didik menjadi terlatih (Oensyar, 2015).

Sedangkan kelemahan Metode *Audiolingual* diantaranya:

- 1) Respon peserta didik cenderung memberi respon secara serentak dan mekanistik. Sering tidak

mengetahui atau memikirkan makna ujaran yang diucapkan.

- 2) Pengulangan stimulus-respon yang mekanis dan berulang-ulang seringkali membosankan serta menghambat penyimpulan kaidahkaidah kebahasaan.
- 3) Kurang memperhatikan ujaran/tuturan spontan, peserta didik hanya dapat berkomunikasi dengan lancar apabila kalimat yang digunakan telah dilatihkan sebelumnya.
- 4) Makna kalimat yang diajarkan terlepas dari konteks. Sehingga peserta didik hanya memahami satu makna, padahal suatu kalimat atau ungkapan bisa mempunyai beberapa makna tergantung konteksnya.
- 5) Keaktifan peserta didik didalam kelas adalah keaktifan yang semu, karena mereka hanya merespon rangsangan guru.
- 6) Karena kesalahan dianggap sebagai “dosa”, maka peserta didik tidak dianjurkan berinteraksi secara lisan atau tulisan sebelum menguasai pola-pola kalimat yang cukup banyak. Akibatnya peserta didik takut menggunakan bahasa.

7) Latihan-latihan pola bersifat manipulatif, tidak kontekstual dan tidak realistis. Peserta didik mengalami kesulitan ketika menerapkannya dalam konteks komunikatif yang sebenarnya (Fachrurrozi, 2016).

### 3. Maharah *Al-Kalam*

#### a. Pengertian *Maharah Al-Kalam*

Keterampilan berbicara (*Mahārah al-kalām*) adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara. (Hermawan, 2011)

Muna Ibrahim Al-labudi mendefinisikan *Mahārah al-kalām* yaitu:

فن نقل المعتقدات والمشاعر والأحاسيس والمعلومات “  
والأفكار والأراء من شخص الى آخرين نقلا والمعارف والخبرات  
يقع من المستمع أو المستقبل أو المخاطب موقوع القبول والفهم  
والتفاعل والإستجاب

منى إبراهيم اللبودى, الحوار: فنياته واستراتيجياته وأساليب تعليمية, (n.d.), القاهرة: مكتبة وهبة, ٥١١٣ م, ص ٠

*Mahārah al-kalām* adalah seni mentransfer keyakinan, perasaan, sensasi, informasi, pengalaman, ide dan pendapat dari satu orang ke orang lain, untuk menerima, memahami, berinteraksi dan menjawab dari pendengar, penerima, atau orang yang diajak bicara.

*Mahārah al-kalām* merupakan suatu keterampilan menyampaikan pesan kepada orang lain. Penggunaan bahasa secara lisan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang secara praktis bisa kita simak yakni, pelafalan, intonasi, pilihan kata, struktur kata dan kalimat, sistematika pembicaraan, serta penampilan (performance). Keterampilan berbicara pada hakekatnya merupakan keterampilan memproduksi arus system bunyi artikulasi yang bertujuan untuk menyampaikan kehendak kebutuhan perasaan (Mustofa, 2017).

Faktor lain yang penting dalam pembelajaran *Mahārah al-kalām* keberanian murid dan perasaan tidak takut salah. Oleh karena itu, pengajar dituntut untuk mampu memberikan dorongan kepada siswa agar berani berbicara didepan kelas walupun dengan resiko salah. Dalam memulai

latihan berbicara, terlebih dahulu didasari oleh kemampuan mendengarkan, kemampuan penguasaan kosakata, dan keberanian mengungkapkan apa yang ada di pikirannya (Hendri, 2017).

Shalah Abdul Majid membagi keterampilan berbicara menjadi dua tingkatan, yaitu *النتق* (ucapan) dan *الحديث* (berbicara). “Ucapan” merupakan keterampilan yang tidak banyak membutuhkan pemikiran dan penghayatan. Bentuk-bentuk dari ucapan ini dapat berupa mengulang apa yang diucapkan pengajar, membaca dengan keras, atau menghafalkan nasyang ditulis maupun didengar. Sedangkan “berbicara” merupakan keterampilan yang melibatkan minimal dua pihak, yaitu orang yang berbicara dan orang yang mendengarkan. Dengan demikian dalam keterampilan berbicara ini diperlukan keterlibatan fikiran dan perasaan sekaligus diperlukan keterampilan mendengar agar pembicaraan dapat berlangsung dengan lancar (Kholilullah, 2011).

b. Hakekat Pembelajaran Keterampilan Berbicara  
(*Mahara Kalam*)

Bahasa dapat didefinisikan berbagai ragam sesuai dengan aspek apa yang ditekankan oleh pemberi definisi. Walaupun berbeda satu sama lainnya, namun ada hal-hal yang disepakati bersama yaitu bahasa adalah alat komunikasi. Keterampilan berbicara adalah salah satu aspek yang terpenting dalam pembelajaran bahasa. Kemahiran berbicara adalah kemampuan menyusun kalimat yang benar dalam bentuk praktis sesuai dengan struktur kalimat yang dipelajari.

Tidak ada permasalahan atau alasan dalam kualitas sistem pendidikan Islam. Pada problematikan saat ini, pendidikan Islam dinilai sangat membanggakan. Karena itu kualitasnya tidak dijadikan alasan untuk mempertanyakan sistem pendidikan Islam. Pada kasus ini, sistem pendidikan Islam dinilai sangat membanggakan. Tidak di tarik lagi untuk kembali pada sistem yang sudah dinilai klasik. Karena itu derap langkah lembaga pendidikan Islam yang terasa terengah-engah itu ada pada jurusan sosial keagamaan yang

mempertanyakan keahlian berbahasa Arab. Permasalahannya mengapa kemampuan membaca kitab klasik dijadikan acuan keberhasilan studi di lembaga-lembaga pendidikan Islam (Fiddaroini, 1997).

Keterampilan Berbicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada lawan bicara. Dalam makna yang lebih luas, berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya (Ilyan, 1992)

c. Indikator Keterampilan Berbicara (*Maharah Kalam*)

Indikator keterampilan berbicara merupakan penjelasan langsung dari suatu kemampuan dasar dan satu kemampuan dasar yang dapat di sebarluaskan menjadi sebuah indikator sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam keterampilan berbicara.

Menurut Hughes, M.E.Suhendar menuliskan enam hal dalam menilai kemampuan keterampilan berbicara, yaitu:

- 1) Lafal; ketepatan pengucapan baik vocal maupun konsonan
- 2) Tata bahasa; stuktur, keefektifan kalimat, kesepadanan, dan kesatuan, kehematan, dan kevariasian
- 3) Kosa kata; pilihan kata dan ketepatan pemakaian kata
- 4) Kefasihan; kelancaran pembicaraan (percaya diri), kekomunikatifan.
- 5) Isi pembicaraan; alur pembicaraan
- 6) Pemahaman; penguasaan materi pembicaraan (Simbolon, 2019)

Menurut Mukti, Arsjad, Nugiantoro dan Tarigan yakni untuk menilai indikator keterampilan berbicara peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Unsur Kebahasaan
  - a) Lafal, yakni mengucapkan bunyi-bunyi bahasa secara benar

- b) Intonasi (tekanan), yakni tinggi rendahnya, panjang pendeknya, keras lembutnya suara atau pengucapan
  - c) Kosakata (diksi), yakni penggunaan kata baku atau kata yang baik dan benar, kata yang mudah dimengerti.
- 2) Unsur non kebahasaan
- a) Kelancaran (percaya diri), yakni tidak terbata-bata pada saat berbicara di depan umum
  - b) Gesture, yakni bahasa tubuh dalam mengomunikasikan pesan
  - c) Sikap, yakni etika yang digunakan saat berbicara
  - d) Ketetapan isi cerita yakni, isi cerita sesuai dan mudah dipahami (menceritakan benda yang diamati)
  - e) Pemahaman, yakni paham terhadap apa yang disampaikan oleh pembicara.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas penulis dapat menyimpulkan indikator penilaian yang digunakan dalam menilai keterampilan berbicara peserta didik yaitu:

- 1) Lafal, yakni pengucapan bunyi-bunyi bahasa secara tepat dan benar
  - 2) Intonasi, yakni penempatan bunyi bahasa seperti tinggi rendahnya, panjang pendeknya, dan keras lembutnya suara.
  - 3) Tata bahasa, yakni kaidah kebahasaan yang mengatur dalam penggunaan kata dan kalimat
  - 4) Kosa kata, yakni pilihan kata baku yang mudah dipahami
  - 5) Kelancaran (percaya diri), kelancaran berbicara tanpa terbata-bata dengan penuh percaya diri di depan umum.
  - 6) Pemahaman (penguasaan materi), yakni paham materi yang disampaikan oleh pembicara
  - 7) Sikap, yakni etika yang digunakan ketika berbicara, seperti mimik wajah, gestur tubuh, dan sikap yang sopan santun.
  - 8) Isi pembicaraan yakni alur pembicaraan dan topik pembicaraan.
- d. Pembelajaran Keterampilan Berbicara (*Maharah Kalam*)

Pada pelatihan menyimak yaitu ada tingkatan mendengar dan menirukan. Mendengar dan

menyimak ini merupakan gabungan latihan dddasar menyimak dan berbicara. Tetapi jika pada pembelajaran istima` yang difokuskan adalah kemampuan memahami apa yang didengar, jadi pembelajaran kalam yang difokuskan adalah kemampuan berbicara.

Kemudian, cara menjadikan efektif keterampilan berbicara maka perlu adanya pengamatan dan pertimbangan yang benar dan matang dalam memilih pendekatan dan menentukan metode pembelajarannya. Sebenarnya banyak pendekatan yang bisa dijadikan pijakan penentuan metode pembelajaran keterampilan berbicara, seperti halnya pendekatan” *sam`iyyah-syafāwiyah*, *madkhal ithishāly*,` pendekatan *sam`iyyah-bashariyyah*,”*madkhal insāny*, *madkhal taqny*, dan”sebagainya (Audh, n.d.)

e. Prinsip-prinsip Pengajaran Keterampilan Berbicara

Agar pembelajar kalam baik bagi non Arab, maka perlu diperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Hendaknya guru memiliki kemampuan yang tinggi tentang keterampilanini.

- 2) Memulai dengan suara-suara yang serupa antara dua bahasa (bahasa pembelajar dan bahasa Arab).
- 3) Hendaknya pengarang dan pengajar memperhatikan tahapan dalam pengajaran kalam, seperti memulai dengan lafadz-lafadz mudah yang terdiri dari satu kalimat, dua kalimat dan seterusnya.
- 4) Memulai dengan kosa kata yang mudah.
- 5) Memfokuskan pada bagian keterampilan berbicara (Mamlu'atul'Ni'mah, 2012).

#### 4. Pembelajaran Bahasa Arab

##### a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses interaksi antara peserta didik dan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar baik lingkungan pendidikan formal maupun non formal (kbbi, 2008). Menurut Baiq Raudatussolihah pembelajaran merupakan upaya pendidik terhadap peserta didik dalam interaksi belajar supaya siswa dapat mempelajari sesuatu dengan efektif dan efisien (Raudatussolihah, 2022).

Proses pembelajaran adalah suatu proses belajar yang melibatkan interaksi anatar guru dan anak didik dengan berbagai komponen yang mempengaruhinya, karena efektivitas belajar-mengajar sangat ditentukan oleh bagaimana terjadinya interaksi yang dinamis antara pengajar dan pembelajar atau antara guru yang melaksanakan fungsi mengajar dan siswa yang melaksanakan fungsi belajar. Pembelajaran substansinya adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru agar anak didik yang ia ajari materi tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik. Dengan kata lain pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan kegiatan belajar materi tertentu yang kondusif untuk mencapai tujuan.

Penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab adalah segala kegiatan formal yang dilakukan siswa untuk memperoleh pengalaman berupa keterampilan berbahasa tertentu, serta arahan yang konstruktif, seperti bahasa Arab dan budayanya.

## b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Skinner mengatakan bahwa belajar bahasa merupakan masalah stimulus, respons, ulangan, dan ganjaran. Setiap penampilan anak selalu merupakan stimulus dan respons. Tuturan berupa respons dari stimulus diperkuat kembali dengan ulangan. Proses belajar dapat berlangsung dengan baik apabila respons diulangi secara tepat. Jadi, belajar bahasa adalah stimulus dan respons, penguatan ulangan, dan tiruan. Cara ini berlaku juga didalam proses belajar bahasa kedua atau bahasa asing.

Bahasa Arab dalam pandangan pemerintah adalah bahasa asing. Tujuan pembelajaran Bahasa Arab adalah (Khomsah & Muassomah, 2021):

- 1) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni, menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*).
- 2) Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.

- 3) Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitannya antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.

c. Karakteristik Bahasa Arab

Ada beberapa hal yang menjadi ciri khas bahasa Arab yang merupakan kelebihan yang tidak ada pada bahasa lainnya, di antaranya adalah:

- 1) Jumlah abjad sebanyak 28 huruf dengan tempat keluarnya huruf (makharijul huruf ) yang berbeda dengan bahasa lainnya.
- 2) *I'rab*, sesuatu yang mewajibkan keberadaan akhir kata pada keadaan tertentu, *baik rofa'*, *nashab*, *jazm* dan *jar* yang terdapat pada isim (kata benda) dan juga *fi'il* ( kata kerja )
- 3) Notasi syair (Ilmu 'arudl) yang mana dengan ilmu ini menjadikan syair berkembang dengan perkembangan yang sempurna
- 4) Bahasa 'ammiyah dan fush-ha, 'Ammiyah dipergunakan dalam interaksi jual beli atau komunikasi dalam situasi tidak formal sedang

fush-ha adalah bahasa sastra dan pembelajaran, bahasa resmi yang dipergunakan dalam buku keislaman dan ilmu pengetahuan.

- 5) Adanya huruf “dhod” yang tidak ada pada makhroj bahasa lain
- 6) Kata kerja dan gramatikal yang digunakan selalu berubah sesuai dengan subyek yang berhubungan dengan kata kerja tersebut.
- 7) Tidak adanya kata yang bersyakkal dengan syakkal yang sulit dibaca, seperti “*fi-u-la*”.
- 8) Tidak adanya kata yang mempertemukan dua huruf mati secara langsung.
- 9) Sedikit sekali kata-kata yang terdiri dari dua huruf (*al alfadz al tsuna’iyyah*) kebanyakan tiga huruf, kemudian ketambahan satu, dua, tiga, sampai empat huruf
- 10) Tidak adanya 4 huruf yang berharakat secara terus menerus, di samping aspek-aspek lain yang termasuk dalam ranah deep structure (*al bina’ al dahily*) baik segi metafora, fonologi, kamus.
- 11) Bahasa Arab sangat elastis, menganut system analogi (qiyas) dan kaya dengan derivasi (isytiqoq) dan perbendaharaan kata (mufrodath).

## **B. Hasil Penelitian Relevan**

1. Devita Mawarni. 2016. “Penerapan Pembelajaran Maharah Kalam dengan Metode Langsung Studi Kasus di SMA IT Abu-bakar Yogyakarta Tahun 2014/2015”. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penerapan pembelajaran bahasa Arab dengan metode langsung sudah sesuai penerapannya dikelas dan menunjukkan hasil yang memuaskan terhadap Mahārah al-kalāmnya baik dari hasil metodologis maupun hasil evaluasi. Dalam pembelajaran bahasa Arab guru membiasakan untuk selalu menggunakan bahasa Arab dalam menjelaskan materi agar peserta didik terbiasa berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab dan aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar. Persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama- sama membahas pembelajaran Mahārah al-kalām. Sedangkan perbedaannya yaitu tempat dan metodenya. Dalam skripsi tersebut tempat penelitiannya di SMA dan menggunakan metode langsung sedangkan penulis melakukan penelitian di MTs dan menggunakan metode Audiolingual.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Lutfiana dari Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta Prodi Pendidikan

Bahasa Arab. Dengan judul “ Aplikasi Metode *Sam’iyyah Wa Syafawiyah* (Audiolingual) Dalam Pengajaran Kalam (Bahasa Arab) Peserta didik kelas VIII MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta”. Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa metode *Sam’iyyah Wa Syafawiyah* dalam pembelajaran bahasa Arab membantu peserta didik dalam memahami materi. Tingkat keberhasilannya dapat dilihat dari kemampuan peserta didik berbicara dengan menggunakan bahasa Arab.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Idayanti dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) ParePare Prodi Pendidikan Bahasa Arab. Dengan judul penelitian “Efektivitas Penggunaan Metode *Audiolingual/Sam’iyyah Wa Syafawiyah* dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab Peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Darul Da’wah Wal-Irsyad DDi Kanang Kabupaten Polman”. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa metode *Audiolingual/Sam’iyyah Wa Syafawiyah* dalam pembelajaran bahasa Arab dengan baik dapat membantu peserta didik dalam mengetahui dan memahami materi pelajaran yang telah diberikan. Berdasarkan dari hasil perhitungan maka dapat disimpulkan bahwa metode

*Audiolingual/Sam'iyah Wa Syafawiyah* dalam pembelajaran bahasa Arab pada peserta didik kelas VIII MTs DDi Kanang Kabupaten Polman.

4. Penelitian oleh Roslawa, dkk, pada tahun 2017 dengan judul “ Penerapan Metode *Audiolingual* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa SDN 7 Sindue Tobata”. Pada penelitian ini membahas tentang permasalahan kemampuan berbicara siswa SDN 7 Sindue Tobata khususnya di kelas V. permasalahan itu dilihat dari nilai ketuntasan belajar siswa belum mencapai 70. Dengan pemecahan masalah menggunakan salah satu metode pembelajaran keterampilan berbicara, yakni metode *Audiolingual*. Metode tersebut dianggap tepat karena dapat membantu proses pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Selain itu metode tersebut dapat memberi variasi baru dalam proses pembelajaran berbicara selain metode ceramah dan Tanya jawab.
5. Arief Rahman. 2016. “Study Tentang Metode Pembelajaran Kalam di Kelas VIII MTs Putra Ali Maksu Kranyak Yogyakarta”. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pelaksanaan metode pendekatan Mahārah al-kalām dalam pengajaran bahasa

Arab di kelas VIII MTs Putra Ali Maksum sudah berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang tertuang dalam teori tentang metode pendekatan al-kalām sekalipun masih memerlukan penyempurnaan karena terdapat beberapa hambatan. Hambatan tersebut antara lain adalah kemampuan peserta didik yang beragam, peserta didik takut salah, kurangnya jam pelajaran bahasa Arab kurangnya buku paket dan tidak adanya laboratorium bahasa. Persamaan dengan penelitian penulis yaitu samasama membahas metode pembelajaran Mahārah al-kalām. Sedangkan perbedaannya yaitu skripsi tersebut lebih menfokuskan pada study metode pembelajaran Al-kalam sedangkan penulis lebih ke penggunaan metode Audio-lingual dalam pembelajaran Mahārah al-kalām.

6. Ar-raniry Banda Aceh tentang Pengaruh Penguasaan mufradat, Penguasaan Qawaid an-nahwi wa ashsharfi , Kemahiran Istima, Kemahiran qiraah, dan tingkat Konfiden terhadap kemarina Al- Kalam Mahasiswa UIN dimana hasil penelitiannya menggambarkan bahwa terdapat hubungan yg positif signifikan antara kekayaan mufradāt (kosa kata) penguasaan qawā`id al-nahwi wa qawā`id al-sarfi, Mahārat al- istimā` , Mahārat al-qirāah

serta konfiden dengan Al-Qudrah Al-Istijwabiyah dimana hasil korelasi secara Simultan adalah R sebesar 29699, mendekati nilai 1 jika kita merujuk kepada karakteristik penelitian korelasi artinya hubungan antara variable-variabel independen dan dependen erat atau signifikan. Koefisien determinan R sebesar 29488, artinya bahwa 48,8: kekayaan mufradāt (kosa kata) penguasaan qawā'id al-nahwi wa qawā'id al-sarfi, Mahārat al-istimā', Mahārat al-qirāah serta konfiden dengan Al-Qudrah Al-Istijwabiyah dan arah hubungannya bersifat positif.

### C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara empiris. (Mohammad Nazir, 1998) Dalam hipotesis penelitian ada dua jenis hipotesis, yaitu hipotesis yang akan diuji atau disebut hipotesis kerja ( $H_a$ ) dan hipotesis lawan ( $H_o$ ). Dalam penelitian ini dapat disusun hipotesis kerja :

1.  $H_a$  : Metode *Audiolingual* efektif dalam meningkatkan *maharah kalam* siswa kelas VIII MTS Darul Hikmah Lenggo-Lenggo. Sedangkan hipotesis lawan.

2. Ho : Metode *Audiolingual* tidak efektif dalam meningkatkan *maharah kalam* siswa kelas VIII MTS Darul Hikmah Lenggo-Lenggo.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, data yang diperoleh melalui penelitian adalah data empiris atau teramati yang mempunyai kriteria valid. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Sugiyono menyebutkan bahwa “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu” (Sugiono, 2017).

Pada penelitian ini, jenis yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu (*quasi experimental*) yaitu penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja yang dinamakan kelompok eksperimen tanpa ada kelompok pembanding atau kelompok control (Arikunto, 2006).

##### **2. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Kuantitatif. Metode Penelitian kuantitatif

berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016).

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen (*experimental*). Penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan, kondisi yang terkendalikan di maksud adalah adanya hasil dari penelitian dikonversikan ke dalam angka-angka, untuk analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis statistik. (Sugiyono, 2016).

Sedangkan desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pre test - Post test Design*, yaitu penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja dan dilakukan tes. Desain penelitian *One Group Pre test - Post test Design* ini diukur dengan menggunakan *pre test* yang dilakukan sebelum diberi perlakuan dan *post test* yang dilakukan setelah pemberlakuan dilaksanakan.

Desain penelitian merupakan rencana dan struktur penelitian yang disusun sedemikian rupa, sehingga akan dapat memberikan jawaban terhadap pertanyaan, penelitian, mengontrol, dan mengendalikan varian.

Skema *one group pre test – post test design* ditunjukkan sebagai berikut :

Tabel 1. *One Group Pre Test – Post Test Design*

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
T <sub>1</sub>	X	T <sub>2</sub>

Keterangan:

T<sub>1</sub> : Tes awal (*post test*) sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode audio lingual

X: Perlakuan (*Treatment*) berupa pembelajaran dengan penerapan menggunakan metode audio lingual

O<sub>2</sub>: Tes akhir (*pre test*) setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode audio lingual

## **B. Prosedur Penelitian**

Pada penelitian pra-eksperiment one group pre-test-post-test, tahap pertama yang dilakukan adalah

menentukan sampel yang akan digunakan sebagai sampel penelitian dan mengelompokkannya menjadi satu kelas penelitian dengan jumlah 18 siswa. Tahap selanjutnya adalah memberikan pre-test atau teks awal untuk mengukur kondisi motivasi siswa sebelum diberikan maharah kalam dengan metode audiolingual. Kemudian, tahap terakhir sampel diberikan *post-test* atau teks akhir untuk mengukur hasil belajar setelah diberikan metode *audiolingual*.

### **C. Definisi Variabel**

Metode *Audiolingual* seperti halnya metode langsung, yaitu dengan memakai sistem pengoreksian secara langsung. Dan juga metode yang menggunakan pendekatan lisan. Namun sangat berbeda dalam penekanan akusisi kosakata yang digunakan dalam situasi. Metode Audio-lingual menakankan kepada siswa dalam penggunaan pola kalimat atau gramatikal, lain halnya dengan metode langsung yang hanya memiliki teori yang kuat dalam ilmu bahasa dan psikologi.

Metode *Audiolingual* adalah salah satu metode pembelajaran dan pengajaran bahasa khususnya bahasa asing. Pembelajaran dengan metode ini menekankan aktivitas mendengarkan, menirukan dan melafalkan bunyibunyi bahasa seperti kalimat dan dialog.

Metode *Audiolingual* seperti halnya metode langsung, yaitu dengan memakai sistem pengoreksian secara langsung. Dan juga metode yang menggunakan pendekatan lisan. Namun sangat berbeda dalam penekanan akuisisi kosakata yang digunakan dalam situasi. Metode *Audiolingual* menakanan kepada siswa dalam penggunaan pola kalimat atau gramatikal, lain halnya dengan metode langsung yang hanya memiliki teori yang kuat dalam ilmu bahasa dan psikologi.

Keterampilan berbicara (*Mahārah al-kalām*) adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara.

*Mahārah al-kalām* adalah seni mentransfer keyakinan, perasaan, sensasi, informasi, pengalaman, ide dan pendapat dari satu orang ke orang lain, untuk menerima, memahami, berinteraksi dan menjawab dari pendengar, penerima, atau orang yang diajak bicara.

*Mahārah al-kalām* merupakan suatu keterampilan menyampaikan pesan kepada orang lain. Penggunaan bahasa secara lisan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang secara praktis bisa kita simak yakni, pelafalan, intonasi, pilihan kata, struktur kata dan kalimat, sistematika

pembicaraan, serta penampilan (performance). Keterampilan berbicara pada hakekatnya merupakan keterampilan memproduksi arus system bunyi artikulasi yang bertujuan untuk menyampaikan kehendak kebutuhan perasaan

#### **D. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di MTs Darul Hikmah Lenggo-Lenggo yang berlokasi di jalan poros Sinjai-Kajang Kec. Sinjai Timur Kab. Sinjai.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 2 (dua) bulan, penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender pendidikan sekolah karena penelitian tindakan kelas memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif dikelas dan penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai dengan April, 2023

#### **E. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Darul Hikmah Lenggo-Lenggo yang berjumlah 18 siswa karena di kelas itu merupakan kelas dengan populasi terbanyak.

## 2. Sampel

Menurut (Sugiono, 2017) mengidentifikasi sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dalam penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi, dalam penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi, maka harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampel yang tepat.

Menurut (Sugiono, 2017) pengertian dari sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan apabila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30, atau peneliti ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua populasi dijadikan sampel.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah

seluruh dari populasi yang diambil, yaitu seluruh siswa kelas VIII MTs Darul Hikmah Lenggo-Lenggo yang berjumlah 18 siswa.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang benar dan akurat dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

### **1. Tes**

Tes adalah serangkaian pertanyaan serangkaian pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tertulis), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan). Pada umumnya tes digunakan untuk mengukur atau menilai hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan pada penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Sesungguhnya, tes juga dapat digunakan untuk mengukur atau menilai hasil belajar bidang efektif dan psikomotorik. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini berupa pretest (tes awal) dan posttest (tes akhir) yaitu tes yang diberikan sesudah diberikan perlakuan, tes akhir ini digunakan untuk

mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Hasil rata-rata tes ini akan dibandingkan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang selanjutnya akan dianalisis (Sudjana, 2005a).

## 2. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, berupa catatan, gambar, karya-karya dan lain sebagainya (Furchan, 2006). Peneliti menggunakan pendekatan ini untuk mengetahui data-data terkait dengan struktur organisasi, absensi kelas untuk mengetahui data siswa kelas VIII yang mengikuti kelas eksperimen, foto-foto kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dan data nilai ulangan harian dari kedua kelas yang dijadikan sampel penelitian (Sukardi, 2003).

## **G. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian data yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa lembar tes, dan alat dokumentasi yang dibuat sendiri oleh peneliti.

### 1. Lembar Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan serangkaian pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa

dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tertulis), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan). Pada umumnya tes digunakan untuk mengukur atau menilai hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan pada penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Sesungguhnya, tes juga dapat digunakan untuk mengukur atau menilai hasil belajar bidang efektif dan psikomotorik. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini berupa pretest dan posttest (tes akhir) yaitu tes yang diberikan sesudah diberikan perlakuan, tes akhir ini digunakan untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Hasil rata-rata tes ini akan dibandingkan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang selanjutnya akan dianalisis (Sudjana, 2005a).

## 2. Alat Dokumentasi

Alat dokumentasi berguna sebagai alat bantu pada saat wawancara, agar peneliti dapat berkonsentrasi pada proses pengambilan data tanpa harus berhenti mencatat jawaban dari subjek. Pada teknik ini dilakukan dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti dokumen resmi yang berupa

surat atau bukti yang lainnya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tertulis atau gambar tentang daftar nama siswa yang termasuk dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol, foto-foto kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dan data nilai ulangan harian dari kedua kelas yang dijadikan sampel penelitian. (Sukardi, 2003)

## **H. Validitas Instrumen**

Suatu alat ukur dapat dinyatakan sebagai alat ukur yang baik dan mampu memberikan informasi yang jelas dan akurat apabila telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh para ahli, kriteria pernyataan alat ukur yaitu valid dan reliabel. Uji yang digunakan untuk menguji kualitas instrumen yaitu uji validitas dan reliabilitas.

### **1. Uji Validitas**

Uji validitas merupakan persamaan data yang dilaporkan peneliti dengan data yang diperoleh langsung yang terjadi pada subyek penelitian. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuisisioner mampu mengungkapkan yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Uji validitas

pada setiap pertanyaan hasil  $r$  hitung dibandingkan dengan  $r$  tabel dimana  $df = n-2$  untuk signifikan 5%  $n =$  jumlah sampel. Jika suatu nilai signifikan  $<$  dari  $\alpha = 0,05$  maka dapat dikatakan valid, sedangkan jika suatu nilai signifikan  $>$  dari  $\alpha = 0,05$  maka dapat dikatakan tidak valid. (Ayuukawaii, 2010)

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan . Data yang tidak reliabel, tidak dapat di proses lebih lanjut karena akan menghasilkan kesimpulan yang bias, suatu alat ukur yang dinilai reliabel jika pengukuran tersebut menunjukkan hasil yang konsisten dari waktu ke waktu. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut: (Ayuukawaii, 2010)

- a. Jika nilai Cronbach Alpha  $\alpha > 0,60$  maka reliable
- b. Jika nilai Cronbach Alpha  $\alpha < 0,60$  maka tidak reliable

## I. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian merupakan langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Analisis data yang benar dan tepat akan menghasilkan kesimpulan yang benar. Analisis data dilakukan setelah data yang diperoleh

dari sampel melalui instrumen yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesa yang diajukan melalui penyajian data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kuantitatif. Adapun statistik yang digunakan adalah Uji t. Berikut ini persyaratan yang dipenuhi sebelum Uji t dilakukan, yaitu:

#### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data dapat menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan ketentuan  $Asymp. Sig > 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal. Dalam hal ini pengujiannya menggunakan bantuan *Microsoft Excel*. (Siregar, 2014)

#### 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan uji-t (*t-test*). Prasyarat dalam melakukan uji t adalah uji normalitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan pada penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas ini menggunakan *Microsoft Excel*.

Berdasarkan uji normalitas dengan berbantuan *Microsoft Excel* dinyatakan normal. (Siregar, 2014)

Adapun ketentuannya adalah sebagai berikut.

- a. Taraf Signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 atau 5%.
- b. Kriteria yang digunakan dalam Uji-t adalah.

Ho diterima apabila  $\text{Sig} > 0,05$

Ho ditolak apabila  $\text{Sig} < 0,05$

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil Sekolah**

Nama Madrasah	: Mts Darul Hikmah
Lenggo-Lenggo Sinjai	
Alamat	: Jalan Raya Sinjai Kajang KM. 5
Kelurahan/Desa	: Tongke-Tongke
Kecamatan	: Sinjai Timur
Kabupaten	: Sinjai
Provinsi	: Sulawesi Selatan
Email	: <a href="mailto:MtsDarulHikmahLenggoLenggo@gmail.com">MtsDarulHikmahLenggoLenggo@gmail.com</a>
Kepala Madrasah	: Hj. Asriati, S.Ag.
NIP	: 197408062007012031
Status Madrasah	: Swasta
Jenjang Akreditasi	: B Tahun 2018
Nama Yayasan	: Darul Hikmah Lenggo- Lenggo
NSPN	: 43020010
NSM	: 121273070006
Luas Tanah	: 4.448 m <sup>2</sup> , Luas
Bangunan	: 260 m <sup>2</sup>

Jenis Kegiatan Pengembangan diri / ekstrakurikuler.

- a. OSIM
- b. Pramuka
- c. Keagamaan

Di lokasi ini terdapat Madrasah lain:

- a. RA Darul Hikmah Lenggo-Lenggo
- b. MA Darul Hikmah Lenggo-Lenggo
- c. SMK Darul Hikmah Lenggo-Lenggo

Adapun nama-nama Kepala MTs Darul Hikmah Lenggo-Lenggo sampai sekarang, yaitu:

- a. Dra. Masyurah (1983-1991)
- b. Dra. Muh. Tahir (1991-1997)
- c. Dra. Salawati (1997-2004)
- d. Muh. Amin Daud, B.A (2004-2008)
- e. Cahaya, SH. S.Pd.I (2009-2021)
- f. Hj. Asriati, S.Ag. (2021-sekarang)

## **2. Sejarah Berdirinya**

Keberadaan Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Lenggo-Lenggo, sekarang ini merupakan proses kristalisasi sebuah proses perjalanan sejarah yang memiliki dimensi dan keterpaduan dengan berbagai elemen masyarakat yang ada di Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. Hal ini

disebabkan karena eksistensi Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Lenggo-Lenggo adalah salah satu hasil karya masyarakat Kecamatan Sinjai Timur pada masa lalu.

Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Lenggo-Lenggo tentunya memiliki relevansi dengan sejarah berdirinya setelah sekolah lain, yakni merupakan desakan atau tuntunan masyarakat yang ingin mengenyam pendidikan di daerahnya sendiri, desakan ini memunculkan gagasan untuk melakukan kerja sama dengan pemerintah agar membangun lembaga pendidikan. Hal ini ditandai dengan adanya animo masyarakat untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan yang bernuansa agama. Proses keinginan masyarakat tersebut dimulai pada bulan juni tahun 1976.

Seorang tokoh karismatik masyarakat, Bolong Daeng Maketti sangat berjasa dalam riwayat sejarah berdirinya Yayasan Pesantren Darul Hikmah Lenggo-Lenggo, Tokoh yang satu ini sangat disegani namanya selalu disebut-sebut kemudian karena sikapnya yang berani dan tegas membela keyakinannya, sungguh pun dikenal

sebagai orang keras namun dia juga lembut hati pemurah dan penyayang kepada keluarganya, sahabat-sahabatnya dan masyarakatnya, tokoh ini berdomisili di Dusun Baccara yakni lokasi Pesantren Darul Hikmah Lenggo-Lenggo.

Puang Bolong Daeng Maketti mempunyai dua anak, pertama ibu Hj. Patimasang dan kedua bernama Borahim. Ibu Hj. Patimasang memperoleh hibah tanah kebun dari pamannya Puang Pamilerri dengan kesepakatan keluarga menyerahkan kepada putranya Hamzah Ya'kub untuk mendirikan sekolah agama di tempat itu. Maka pada tahun 1983 Hamzah Ya'kub bersama Hasanudding Daeng Magassing mendirikan Yayasan Pesantren Darul Hikmah dengan akte notaris sitkse 1983. Adapun maksud dan tujuan yayasan ini adalah:

- a. Mendarah dagingkan ajaran islam ke dalam pribadi-pribadi muslim dan memasyarkannya di tengah-tengah ummat.
- b. Membentuk manusia muslim seutuhnya yaitu insan yang beriman, berilmu, bertaqwa dan berakhlak mulia.

- c. Ikut serta dalam pembangunan umat untuk mewujudkan masyarakat yang islami, sejahtera lahir batin yang diridhai Allah Swt.

Untuk mencapai tujuan tersebut Yayasan Pesantren Darul Hikmah Lenggo-Lenggo menyelenggarakan amal usaha yang ada di dalamnya salah satu diantaranya adalah Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Lenggo-Lenggo. Terbentuknya Madrasah Tsanawiyah ini merupakan langkah maju bagi upaya pembangunan pendidikan di desa ini, orang tua murid dapat menyekolahkan anaknya terutama yang dekat di sekolah ini dan bagi murid agak jauh mereka bisa tinggal di asrama bersama Pembina.

### **3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Lenggo-Lenggo**

#### **a. Visi**

Visi merupakan gambaran yang ingin dicapai pada waktu yang akan datang, atau wujud masa depan sebagai jati diri yang menjadi arah pembangunan. Maka dari itu, Visi Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Lenggo-Lenggo

yaitu: Terwujudnya insan yang religious, terampil, berprestasi, unggul dalam pengetahuan dan teknologi.

b. Misi

Misi merupakan peranan yang bersifat amanah yang harus diemban, adapun Misi Madrasah Tsanawiyah adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan peningkatan sdm yang cakap dan berakhlak mulia.
- 2) Melaksanakan pengembangan kurikulum sesuai kebutuhan masyarakat.
- 3) Melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan keterampilan peserta didik.
- 4) Melaksanakan pembelajaran berbasis IT
- 5) Melaksanakan pengembangan profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dengan kegiatan pelatihan-pelatihan.
- 6) Melaksanakan program perilaku hidup bersih dan sehat (PH3S).
- 7) Melaksanakan pengembangan sarana dan prasarana madrasah.

c. Tujuan

- 1) Mewujudkan pribadi yang cakap, disiplin, serta berakhlak mulia.
- 2) Mewujudkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- 3) Meningkatkan keterampilan peserta didik agar mampu mengaktualisasikan diri di masyarakat.
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menguasai IT.
- 5) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
- 6) Mewujudkan lingkungan madrasah yang bersih dan sehat
- 7) Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana madrasah.

**4. Kondisi Sekolah MTs Darul Hikmah Lenggo-Lenggo**

MTs Darul Hikmah Lenggo-Lenggo merupakan sekolah yang memiliki tempat strategis karena berada di tengah keramaian. Terdapat tiga ruang kelas yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran diantaranya kelas satu, kelas dua dan

kelas tiga. Tidak hanya itu sekolah ini juga memiliki fasilitas penunjang diantaranya perpustakaan yang dapat digunakan sebagai tempat pencarian buku dan sebagai tempat untuk menambah pengetahuan diluar dari pembelajaran itu sendiri, kemudian terdapat Uks atau tempat kesehatan, dan juga terdapat lab IPA dimana lab ini dapat dijadikan sebagai tempat atau dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran IPA khususnya. Selain itu terdapat guru-guru yang sangat berpotensi dan menunjang prestasi peserta didik yang ada di sekolah tersebut. Namun yang disayangkan karena sekolah ini tidak memiliki lab bahasa, sehingga proses pembelajaran khususnya bahasa Arab tetap dilaksanakan di ruang kelas akan tetapi mereka memiliki alternatif atau cara dimana proses pembelajaran ini mampu terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan sehingga mampu mengatasi masalah atau kekurangan yang ada.

## **5. Karakteristik Siswa**

Kelas tempat peneliti melakukan penelitian adalah kelas VIII. Ruangan kelas terletak sejajar dengan kelas VII dan IX. Kondisi ruang

kelas yang kondusif dan sangat layak digunakan dalam prosesi pembelajaran, ventilasi udara dan pencahayaan kelas juga cukup mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran yang tertib dan nyaman.

Jumlah siswa Kelas VIII tahun 2022/2023 terdiri dari 18 siswa yang masih aktif yang terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 6 siswa dan siswa perempuan sebanyak 12 siswa.

## **B. Hasil dan Pembahasan Penelitian**

### **1. Hasil Penelitian**

#### **a. Uji Validitas dan Reliabilitas**

##### **1) Uji Validitas**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Sebelum instrumen tes digunakan dalam pelaksanaan penelitian, terlebih dahulu, instrumen tersebut diuji coba kepada sejumlah responden yang telah ditentukan untuk menguji validitasnya. Apabila instrumen yang sudah di uji coba dinyatakan valid maka instrumen tersebut siap untuk digunakan dalam penelitian. Instrument

dalam penelitian ini telah diuji coba kepada 15 responden.

Tabulasi data asli dari uji coba tes dapat dilihat dibagian lampiran. Pengujian validitas instrumen penelitian dilakukan dengan bantuan *Microsoft Exel* dengan ketentuan membandingkan nilai  $r_{\text{nilai}}$ , dengan  $r_{\text{tabel}}$ . Jika nilai  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  maka item soal tes dinyatakan valid. Adapun hasil uji validitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Hasil Hitung Uji Validitas Tes (*Pre Test*)

No	$R_{xy}$	$R_{\text{tabel}}$	Status
1	0,800022	0,514	valid
2	0,746583	0,514	Valid
3	0,66915	0,514	Valid

*Hasil Analisis data dengan menggunakan excel*

Berdasarkan tabel 4.1, hasil uji validitas tersebut dapat diketahui jika item soal dinyatakan valid apabila hasil hitung  $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$  (Sig. 0.05). Dalam menentukan nilai  $r_{\text{tabel}}$  (Sig.0.05) dapat dilihat pada tabel Df = (N) dengan jumlah data (N) = (15 ) pada

lampiran. Berdasarkan tabel  $r_{product\ moment}$  pada signifikansi 5% diketahui  $r_{tabel}$  sebesar 0.514 dengan nilai soal item pertama (0,800022), nilai soal kedua (0,746583) dan nilai untuk soal ketiga (0,66915). Sehingga item setiap skala *pre test* yang berjumlah 3 item pertanyaan dinyatakan valid.

Tabel 4.2  
Hasil Hitung Uji Validitas Tes (*Pos Test*)

No. soal	$R_{xy}$	$r_{tabel}$	status
1	0,852454	0,514	valid
2	0,659873	0,514	valid
3	0,8076	0,514	valid

*Hasil Analisis data dengan menggunakan excel*

Berdasarkan tabel 4.2, hasil uji validitas tersebut dapat diketahui jika item soal dinyatakan valid apabila hasil hitung  $r_{xy} > r_{tabel}$  (Sig. 0.05). Dalam menentukan nilai  $r_{tabel}$  (Sig.0.05) dapat dilihat pada tabel Df = (N) dengan jumlah data (N) = (15) pada

lampiran. Berdasarkan tabel *r product moment* pada signifikansi 5% diketahui  $r_{\text{tabel}}$  sebesar 0.514 dengan nilai soal item pertama (0,852454), nilai soal kedua (0,659873) dan nilai untuk soal ketiga (0,8076). Sehingga item setiap skala *pre test* yang berjumlah 3 item pertanyaan dinyatakan valid.

## 2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas secara umum merupakan suatu hal yang dapat dipercaya. Dalam statistik, uji reliabilitas berfungsi untuk mengetahui tingkat kekonsistenan tes sehingga tes dapat diandalkan, walaupun secara berulang kali penelitian tersebut dilakukan dengan tes.

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *cronbach alpa* dengan bantuan *Microsoft Exel*. Dalam uji reliabilitas, dasar pengambilan keputusan yang digunakan yaitu, jika nilai *cronbach's alpha*  $> 0.60$  maka tes dinyatakan konsisten atau reliabel. Akan tetapi, jika *cronbach's*

$\alpha < 0.60$  maka tes dinyatakan tidak konsisten atau tidak reliabel. Adapun hasil hitung uji reliabilitas tes sebanyak 3 item pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Hasil Uji Reliabilitas Cronbach alfa Tes  
(*Pre Test*)

<b>koefisien Reliabilitas</b>	<b>Interpretasi</b>
0,735	Sangat Tinggi

*Sumber: Hasil analisis data dengan bantuan  
excel*

Dari tabel hasil uji reliabilitas di atas dapat dilihat bahwa koefisien reliabilitas (*cronbach alpha*) adalah 0,735 dengan interpretasi sangat tinggi atau  $0,735 > 0,60$ . Pertanyaan dari *pre-tes* sangat dapat diandalkan.

Tabel 4.4

Hasil Uji Reliabilitas Tes Cronbach Alfa (*Post Test*)

<b>koefisien Reliabilitas</b>	<b>Interpretasi</b>
0,664	Tinggi

*Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS*

Dari tabel hasil uji reliabilitas di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien Reliabilitas (*cronbach alpha*) adalah 0,664 dengan interpretasi tinggi atau  $0,664 > 0,60$ . Sehingga Pertanyaan dari *post-test* sangat dapat diandalkan.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data berdistribusi normal. Pada penelitian ini dilakukan uji normalitas untuk memastikan bahwa data siswa yang diperoleh berdistribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan oleh He Shapiro Wilk dan diperoleh taraf signifikansi  $> 0,05$  dengan menggunakan *Microsoft Excel*. Hasil perhitungan uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5  
Uji Normalitas Tes (Perhitungan N-Gain)

NO	Pre test	post test	post-pre	skor ideal (100-pre)	N Gain Score	N Gain Score (%)
1	50	80	30	50	0,6	60
2	60	95	35	40	0,875	87,5
3	60	80	20	40	0,5	50
4	60	85	25	40	0,625	62,5
5	55	80	25	45	0,555555556	55,55555556
6	60	90	30	40	0,75	75
7	65	90	25	35	0,714285714	71,42857143
8	60	90	30	40	0,75	75
9	55	85	30	45	0,666666667	66,66666667
10	30	75	45	70	0,642857143	64,28571429
11	45	85	40	55	0,727272727	72,72727273
12	55	85	30	45	0,666666667	66,66666667
13	80	100	20	20	1	100
14	50	90	40	50	0,8	80
15	45	90	45	55	0,818181818	81,81818182
16	50	95	45	50	0,9	90
17	45	80	35	55	0,636363636	63,63636364
18	40	90	50	60	0,833333333	83,33333333
Mean	53,61111	86,94444	33,33333333	46,38888889	0,725621292	72,56212923

*Sumber: Hasil analisis data dengan bantuan exel*

Berdasarkan hal tersebut di atas, nilai rata-rata dari hasil pre tesr adalah 53,611. Sedangkan untuk nilai post test diperoleh nilai rata-rata sebesar 86,611. Sedangkan rata-rata dari N Gain adalah 0,726 Hal ini menunjukkan bahwa signifikansi rata-rata dari *pre test* dan *post test* lebih besar dari 0,60 atau  $0,726 < 0,60$  Dari sini dapat disimpulkan bahwa nilai tes berdistribusi normal.

c. Uji T (*Paired Sample T-Test*)

Setelah dilakukan uji prasyarat uji normalitas, terbukti bahwa data yang dianalisis berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan tujuan untuk membuktikan kebenaran atau menjawab hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini uji t sampel berpasangan digunakan sebagai uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk menguji keefektifan metode Audiolingual dalam meningkatkan *maharah kalam* pada pelajaran bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Darul Hikmah Lenggo-Lenggo.

Berikut adalah tabel hasil uji-t sampel dengan menggunakan *Microsoft Excel*:

Tabel 4.6

Hasil Uji *Paired Sampel T-Test*

	<i>SEBELUM</i>	<i>SETELAH</i>
Mean	53,82352941	87,35294118
Variance	126,6544118	40,99264706
Observations	17	17
Pearson Correlation	0,561255537	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	16	

t Stat	-14,84153585	
P(T<=t) one-tail	0,000000000045	
t Critical one-tail	1,745883676276	
P(T<=t) two-tail	0,000000000090	
t Critical two-tail	2,119905299221	

*Sumber: Hasil analisis data dengan bantuan excel*

Sesuai dengan tabel di atas. (*Two-tailed*) dari 0,000 Nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 atau  $0,000 < 0,05$ . Karena aturan untuk memeriksa nilai sinyal. Jika (*Two-tailed*)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dari sini dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan kata lain, penggunaan metode Audiolingual efektif dalam meningkatkan *maharah kalam* pada pelajaran bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Darul Hikmah Lenggo-Lenggo.

## 2. Pembahasan Penelitian

### a. Tahap pelaksanaan penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan sebanyak enam tahapan. Tahap pertama dilaksanakan pada tanggal 09 Mei 2023 yaitu pemberian tes awal (*pre test*) . Tahap kedua dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2023 yaitu

pemberlakuan eksperimen dengan menggunakan metode Audiolingual dalam pembelajaran bahasa Arab. Tahap ketiga dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2023 pemberlakuan eksperimen dengan menggunakan metode Audiolingual. Tahap keempat dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2023 pemberlakuan eksperimen dengan menggunakan metode Audiolingual. Tahap kelima dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2023 pemberlakuan eksperimen dengan menggunakan metode Audiolingual. Tahap keenam dilaksanakan pada tanggal 5 Juni 2023 yaitu pemberlakuan eksperimen dengan menggunakan metode Audiolingual. Tahap Keenam dilaksanakan pada tanggal 7 Juni 2023 pemberlakuan eksperimen dengan menggunakan metode Audiolingual. Tahap ketujuh dilaksanakan pada tanggal 10 Juni 2023 pemberlakuan eksperimen dengan menggunakan metode Audiolingual. Tahap kedelapan dilaksanakan pada tanggal 14 Juni 2023 yaitu pemberian tes akhir (*post test*).

Adapun proses pelaksanaan kegiatan penelitian dilaksanakan di ruang kelas karena tempat penelitian belum memiliki ruang khusus atau lab bahasa namun ini bukanlah suatu masalah yang besar karena mampu diatasi oleh peneliti menggunakan alat bantu berupa soud atau spiker.

**b. Keefektifan Metode Audiolingual dalam meningkatkan *maharah kalam***

Penelitian ini membahas tentang efektivitas metode audiolingual dalam meningkatkan *maharah kalam* pada pelajaran siswa kelas VIII MTs Darul Hikmah Lenggo-Lenggo. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori Boomfield. Hal ini dijadikan sebagai acuan dan landasan teori dalam menggunakan metode pada proses pembelajaran.

Menurut teori Boomfield, Metode *Audiolingual* adalah salah satu metode pembelajaran dan pengajaran bahasa khususnya bahasa asing. Pembelajarn dengan metode ini menekankan aktivitas

mendengarkan, menirukan dan melafalkan bunyibunyi bahasa seperti kalimat dan dialog. Bloomfield mengemukakan bahwa Audiolingual merupakan dua kata yang berasal dari bahasa Latin. *Audire*: menyimak dan *Lingua*: bahasa. Pakar metode ini berpendapat bahwa belajar bahasa adalah membentuk suatu kebiasaan. Para pakar ini seperti Skinner, Bloomfield, dan Fries memberi nama strukturalisme yaitu belajar bahasa menggunakan dengan membuat pola-pola bahasa menjadi suatu kebiasaan yang otomatis. Cara pembentukan bahasa dengan pola ini adalah drill (pengulangan berkali-kali). Metode ini berdasarkan atas stimulus-response psycologi. Hal tersebut diatas menghasilkan metode Audio-lingual. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Mart bahwa Audiolingual merupakan metode mengajarkan bahasa melalui dialog yang berfokus pada pembentukan kebiasaan siswa (Q & udus dan Yusri, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Lutfiana dari Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta Prodi Pendidikan Bahasa Arab. Dengan judul “ Aplikasi Metode *Sam'iyah Wa Syafawiyah* (Audiolingual) Dalam Pengajaran Kalam (Bahasa Arab) Peserta didik kelas VIII MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta”. Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa metode *Sam'iyah Wa Syafawiyah* dalam pembelajaran bahasa Arab membantu peserta didik dalam memahami materi. Tingkat keberhasilannya dapat dilihat dari kemampuan peserta didik berbicara dengan menggunakan bahasa Arab.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Idayanti dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) ParePare Prodi Pendidikan Bahasa Arab. Dengan judul penelitian “Efektivitas Penggunaan Metode *Audiolingual/Sam'iyah Wa Syafawiyah* dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab Peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Darul Da'wah Wal-Irsyad DDi Kanang Kabupaten Polman”. Dari hasil penelitian, dapat

disimpulkan secara keseluruhan bahwa metode *Audiolingual/Sam'iyah Wa Syafawiyah* dalam pembelajaran bahasa Arab dengan baik dapat membantu peserta didik dalam mengetahui dan memahami materi pelajaran yang telah diberikan. Berdasarkan dari hasil perhitungan maka dapat disimpulkan bahwa metode *Audiolingual/Sam'iyah Wa Syafawiyah* dalam pembelajaran bahasa Arab pada peserta didik kelas VIII MTs DDi Kanang Kabupaten Polman.

Penelitian oleh Roslawa, dkk, pada tahun 2017 dengan judul “ Penerapan Metode *Audiolingual* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa SDN 7 Sindue Tobata”. Pada penelitian ini membahas tentang permasalahan kemampuan berbicara siswa SDN 7 Sindue Tobata khususnya di kelas V. permasalahan itu dilihat dari nilai ketuntasan belajar siswa belum mencapai 70. Dengan pemecahan masalah menggunakan salah satu metode pembelajaran keterampilan berbicara, yakni metode *Audiolingual*. Metode tersebut

dianggap tepat karena dapat membantu proses pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Selain itu metode tersebut dapat memberi variasi baru dalam proses pembelajaran berbicara selain metode ceramah dan Tanya jawab.

Dengan hasil penelitian yang diteliti oleh peneliti bahwa nilai pre test dengan koefisien reliabilitas (*cronbach alpha*) adalah 0,735 dengan interpretasi sangat tinggi atau  $0,735 > 0,60$ . dan nilai hasil uji post test dengan koefisien Reliabilitas (*cronbach alpha*) adalah 0,664 dengan interpretasi tinggi atau  $0,664 > 0,60$ . maka dapat dikatakan bahwa data yang telah di uji validitas dapat dikatakan reliable. Adapun hasil uji prasyarat yaitu uji normalitas nilai rata-rata dari hasil *pre tesr* adalah 53,611. Sedangkan untuk nilai *post test* diperoleh nilai rata-rata sebesar 86,611. Adapun rata-rata dari N Gain adalah 0,726 Hal ini menunjukkan bahwa signifikansi rata-rata dari *pre test* dan *post test lebih besar* dari 0,60 atau  $0,726 < 0,60$  sehingga dapat dikatakan bahwa data

berdistribusi normal sehingga dapat dilakukan uji selanjutnya yaitu uji-t (*pairet sampel t-test*), nilai rata-rata *pre test* yaitu sebesar 53,8235 sedangkan nilai rata-rata *post test* sebesar 87,3529. Dapat dilihat bahwa nilai rata-rata post test lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pre test. sementara nilai *two tailed* adalah 0,000. Signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05. Karena aturannya pengujiannya adalah *sig.(Two-tailed) < 0,05* maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau dengan kata lain bahwa metode audiolingual efektif untuk digunakan dalam meningkatkan *mahaeah kalam*.

Berdasarkan beberapa teori dan hasil penelitian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode *Audiolingual* efektif dalam meningkatkan *marah kalam* pada pembelajaran bahasa Arab kelas VIII MTs Darul Hikmah Lenggo-Lenggo. Sehingga pembelajaran pengetahuan ataupun penyebutan kosa kata atau kalimat bahasa Arab peserta didik menjadi lebih baik.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Audiolingual efektif dalam meningkatkan *maharah kalam* dalam pembelajaran bahasa Arab.

Dengan hasil penelitian yang diteliti oleh peneliti bahwa nilai pre test dengan koefisien reliabilitas (*cronbach alpha*) adalah 0,735 dengan interpretasi sangat tinggi atau  $0,735 > 0,60$ . dan nilai hasil uji post test dengan koefisien Reliabilitas (*cronbach alpha*) adalah 0,664 dengan interpretasi tinggi atau  $0,664 > 0,60$ . maka dapat dikatakan bahwa data yang telah di uji validitas dapat dikatakan reliable. Adapun hasil uji prasyarat yaitu uji normalitas nilai rata-rata dari hasil *pre tesr* adalah 53,611. Sedangkan untuk nilai *post test* diperoleh nilai rata-rata sebesar 86,611. Adapun rata-rata dari N Gain adalah 0,726 Hal ini menunjukkan bahwa signifikansi rata-rata dari *pre test* dan *post test* lebih besar dari 0,60 atau  $0,726 < 0,60$  sehingga dapat

dikatakan bahwa data berdistribusi normal sehingga dapat dilakukan uji selanjutnya yaitu uji-t (*paired sampel t-test*), nilai rata-rata *pre test* yaitu sebesar 53,8235 sedangkan nilai rata-rata *post test* sebesar 87,3529. Dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *post test* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *pre test*. sementara nilai *two tailed* adalah 0,000. Signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05. Karena aturannya pengujiannya adalah *sig.(Two-tailed) < 0,05* maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau dengan kata lain bahwa metode audiolingual efektif untuk digunakan dalam meningkatkan *maharah kalam*.

dapat ditarik kesimpulan bahwa metode *Audiolingual* efektif dalam meningkatkan *marah kalam* pada pembelajaran bahasa Arab kelas VIII MTs Darul Hikmah Lenggo-Lenggo. Sehingga pembelajaran pengetahuan ataupun penyebutan kosa kata atau kalimat bahasa Arab peserta didik menjadi lebih baik.

## **B. Saran**

1. Bagi peserta didik agar dapat menggunakan metode audiolingual untuk meningkatkan *maharah kalam*.
2. Bagi pendidik untuk dapat menggunakan beberapa metode pembelajaran yang menyenangkan serta

dapat memudahkan peserta didik salah satunya adalah metode audiolingual dimana metode ini metode yang sangat mudah untuk di implementasikan.

3. Memungkinkan sekolah meningkatkan sarana dan prasarana yang cukup mendukung proses pembelajaran agar pendidik dan peserta didik dapat menikmati proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, R. (2020). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap MinatBelajar Bahasa Arab. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 4(Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap MinatBelajar Bahasa Arab), 50.
- Ardi, M. I. F. (2022). *Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam mengatasi cyberbullying di MTs Nurul Jihad Saohiring Kecamatan Sinjai Tengah.*(IAI Muhammadiyah Sinjai)
- Arsyad, A. (2010). *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) hal. 19.
- Asyrofi, S. D. (2006). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (p. 70).
- Audh, A. (n.d.). *Madakhil Ta'lim al-Lughah'al-Arabiyyah.Makkah Mukarramah, Jami'ah Umm'al-Qura.* H. 7.
- Ayuukawaii, A. (2010). *Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Pengumpulan Data.*
- Azzuhri, M. (2009). "Metode dan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Internet di Era teknologi Informasi", *Jurnal Insania*, Vol. 14, No. 3, September-Desember 2009 hal. 6-7. *Jurnal Insania*, 14(Metode dan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Internet di Era teknologi Informasi), 6-7.
- Darmawati, D. & Dalleq, A. (2019). *Hypermedia: Aplikasi Pembelajaran Bahasa Arab di Era Digital (Pertama).* CV.

*Kaaffah Learning Center,.*

- Ding, D. (2014). “Efektivitas Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan”. *Jurnal Ilmu Pemerintah*, Vol. 02 No. 02 (Februari 2014), h. 8-10. *Jurnal Ilmu Pemerintah*, 02(Efektivitas Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan), 8–10.
- Effendy, A. F. (2005). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2005) hal.
- Fachrurrozi, A. dan E. M. (2016). *Pembelajaran Bahasa Asing Tradisional dan Kontemporer*. Jakarta: PT RajaGravindo Persada.
- Fiddaroini, S. (1997). *Efektivitas dan Efisiensi Sosialisasi Bahasa Arab* (Surabaya: CV. Cempaka, 1997), h.83. CV. Cempaka.
- Hamdayama, J. (2017). *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017) hal. 95-98.
- Hamidah, H.Nur, N. & Sholihah, N. (2016). *Relevansi Penerapan Metode Audiolingual dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Lembaga Pendidikan Indonesia*. *Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 8(2), 306–326. <http://dx.doi.org/10.21043/Arabia.v8i2.2006>.
- Hanani, N. (2016). *Efektivitas Penggunaan Metode Audiolingual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 14(2).
- Hendri, M. (2017). “Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Pendekatan Komunikatif”. *Jurnal*

- Potensia. Vol. 3. No. 2. *Jurnal Potensia*, 3(Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Pendekatan Komunikatif), 197.
- Hermawan, A. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011) hal. 185.
- Hermawan, A. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hifni, K. R. O. dan A. (2015). *Pengantar Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Banjarmasin: IAIN ANTASARI PRESS, 2015) hal. 23.
- Ilyan, A. F. M. (1992). *Al-Maharat al-Lughawiyah: Mahiyatuha wa Tharaiq Tadrisiha. Dar al-Muslim Li al-Nasyr wa al-Tauzi*”, Riyadh, 1992. h. 92.
- Karim, D. dan S. (2017). *Pembelajaran Abad 21*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017) hal. 115.
- kbbi. (2008). *Depdiknas*,.
- Kholilullah, M. (2011). “Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif (Kemahiran Istima’ dan Takallum)”, *Jurnal Sosial Budaya*, Vol. 8 No. 2 Juli-Desember 2011, hal. 230. *Jurnal Sosial Budaya*, 8(Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif (Kemahiran Istima’ dan Takallum)), 230.
- Khomsah, A. F., & Muassomah, M. (2021). *Penerapan E-Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Masa Pandemi*. 6(1), 1–14.
- Larsen, D. (2000). *Diane Larsen, Theqnicues and Principles in Language Theaching*, (England: Oxford University Press,

2000) hal. 35.

Martin, M. A. dan F. . B. (2002). *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karina.

Mohammad Nazir, P. D. (1998). *Metode Penelitian* (p. 182).

Munasib. (n.d.). “Metode Audio Lingual (Audio Lingual Method) dan Penerapannya dalam Pembelajaran Bahasa Arab”, *Jurnal Tarling*, Vol. 1, No. 1, hal. 82-83. *Jurnal Tarling*, 1(Metode Audio Lingual (Audio Lingual Method) dan Penerapannya dalam Pembelajaran Bahasa Arab), 82–83.

Mustofa, S. (2017). *Syaiful Mustofa, Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN-MALIKI Press, 2017) hal. 135.

Nurlatifah, N.(2022). *Efektivitas Penggunaan Metode Drill and Practice Terhadap Kemampuan Menghafal Kosakata Bahasa Arab Kelas VIII MTs Darul Hikmah Lenggo-Lenggo Sinjai*. (IAI Muhammadiyah Sinjai)

Richard, M. (1999). *Efektivitas Organisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), h.53. Pustaka Pelajar.

Rosyidi, A.W. & Ni'mah, M.A. (2012). *Memahami konsep dasar pembelajaran”Bahasa Arab,”*(Malang, UIN Maliki Pres, 2012), h. 90”.

Oensyar, H. M. Kamli, R. & Ahmad, H. (2015). *Pengantar Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Banjarmasin: IAIN ANTASARI PRESS.

Qudus, M & Yusri, Y. (2017). “Keefektifan Penggunaan

Metode Audio-lingual dalam Pembelajaran Kemampuan Menyimak Bahasa Jerman”, *Jurnal penelitian Pendidikan Insani*, Vol. 20, No. 2, Desember 2017 hal. 128. *Jurnal Penelitian Pendidikan Insani*, 20(Keefektifan Penggunaan Metode Audio-lingual dalam Pembelajaran Kemampuan Menyimak Bahasa Jerman), 128.

Raudatussolihah, B. (2022). *Pengembangan Teknologi Audio-Visual dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. 3(1), 53–60.

Roqib, M. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara, 2016) hal. 91.

Rosalina, I. (2012). “Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan”. *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 01 No 01 (Februari 2012), h. 3. *Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, 01(Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan), 3.

Roslawa, R. Tahir, T. Mohammad, M. & Yunidar, Y. (2017). *Penerapan Metode Audio – Lingual Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V Sdn 7 Sindue Tobata*. *Bahasantodea*, 5(4), 88–95.

Sabri, A. (2005). *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Tangerang: PT Ciputat Press, 2005) hal. 52.

Sardiyana, S. (2019). *PENDEKATAN DAN METODE AUDIO LINGUAL (ANALISIS METODE SAM'YAH SAFAWIYAH)*. *NASKHI: Jurnal Kajian Pendidikan dan*

*Bahasa Arab*, 1(1), 14–20. <https://doi.org/10.47435/naskh.i.v1i1.67>.

- Sari, A. P. P. (2018). “Tinjauan Terhadap Metode Pembelajaran Bahasa Arab”, *Jurnal Tarbiyatuna*, Vol. 3, No. 2, Desember 2018 hal. 117-118. *Jurnal Tarbiyatuna*, 3(“Tinjauan Terhadap Metode Pembelajaran Bahasa Arab”), 117–118.
- Simbolon, M. E. (2019). *Tuturan Dalam Pembelajaran Berbicara Dengan Metode Reciprocal Teaching*. Media Sahabat Cendekia.
- Siregar, S. (2014). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) hal. 153.
- Subhayni, Sa’adiah, & A. (2017). *Keterampilan Berbicara*. Syiah Kuala University Press. <https://books.google.co.id/books?id=apHPDwAAQBAJ&prints=ec=frontcover&dq=Keterampilan+Menyimak+dan+Berbicara+Dasar&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEmlq7rAhUyiOYKHdMHCZ4Q6A>.
- Sudjana, N. (2005a). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 35.
- Sudjana, N. (2005b). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (p. 49).
- Sugiono, S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi Mixed*

*Methods.*

- Sukardi, S. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprianto, A. S. (2006). *Efektifitas Pelaksanaan P2KP dan Dampaknya terhadap Pertumbuhan Usaha Kecil,..*
- Ulya, N. M. (2016). “Pengaruh Metode Pembelajaran dan Tipe Kepribadian Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 1, April 2016 hal. 6-7. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(Pengaruh Metode Pembelajaran dan Tipe Kepribadian Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab), 6–7.
- Wekke, I. S. (2016). Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah. Deepublish. In *Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah*.
- Wicaksono, W. Andri, A & Roza, A.S. (2016). *Teori Pembelajaran Bahasa (Suatu Catatan Singkat)*.
- Yani, D. (2016). *Metode AudioLingual dalam Pembelajaran Kaiwa. Lingua Didaktika: Jurna Bahasa Dan Pembelajaran Bahasa*, 10(1), 9–17. <https://doi.org/10.24036/ld.v10.i1.6325>.
- زاير, اتجاهات حديثة في تدريس اللغة العربية, (بغداد: الدار المنهجية, ٥١٠٢ م) (n.d.). ص ٣٥.
- منى إبراهيم اللبودي, الحوار: فنياته واستراتيجياته وأساليب تعليمية, (القاهرة: مكتبة وهبة, ٥١١٣ م), ص ٠. (n.d.).

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## INSTRUMEN PENELITIAN SOAL PRETEST DAN POSTEST

Mata Pelajaran : Bahasa Arab

Nama Sekolah : MTs Darul Hikmah Lenggo-Lenggo

Kelas : VIII

Materi : Maharah Kalam

Tes pengucapan

Pengusaan terhadap unsur bunyi bahasa Arab tidak hanya terbatas kepada pengucapan dan pelafalan saja tetapi juga penguasaan terhadap tekanan dan intonasinya

Menirukan

Guru memilih kata-kata yang memiliki kemiripan bunyi. Siswa memperhatikan kata-kata yang diucapkan guru atau diperdengarkan melalui rekaman. Guru meminta siswa untuk mengulangi kata-kata yang diucapkan atau diperdengarkan tersebut.

Fungsi : mengukur kemampuan siswa dalam melafalkan huruf bahasa Arab dengan baik dan benar.

1. Tirukan kata-kata yang anda dengar

صال - سال

عمل - أمل

طين - تين

كلب - قلب

## 2. Tirukan kalimat dibawah ini

### لكلّ مقام مقلّ ولكلّ مقام

“setiap tempat mempunyai perkataan masing-masing, dan untuk setiap perkataan memiliki tempat masing-masing”  
Menguji siswa dalam bunyi

Dalam bentuk tes ini, kalimat yang digunakan tidak begitu panjang yang dapat membuat siswa sulit mengikuti pelajaran. Tes ini hanya berfokus pada pelafalan satu bunyi dalam satu kalimat.

## 3. Tekanan dan intonasi

Guru memilih beberapa kalimat yang mempunyai tekanan dan intonasi dalam pelafalannya (misal, kalimat tanya, kalimat seru, pernyataan, dll). Siswa mendengarkan beberapa kalimat, dan guru memintanya untuk mengulangi kalimat yang ia dengar. Ini adalah salah satu jenis tes “menirukan”.

Dengarkan dan tirukan kalimat berikut.

Bacalah surah Al-Asr (yang sudah dihafal) Murid membaca :

وَالْعَصْرِ (1) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (2) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالْحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ (3)

Fungsinya di sini adalah untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pengucapan bunyi ص.

Terletak pada kata: - صالحات - تواصلوا - تواصلوا -  
الصبر

Catatan : Seluruh bunyi konsonan maupun vokal Arab dapat dipelajari melalui bacaan al-qur'an. Dalam Surah Al-Fatihah mengandung 41,79 % bunyi konsonan dan vocal Arab, Qur'an Surah Al Imran ayat 154 dan Qur'an Surah Al-Fath ayat 29.

Pembimbing I,



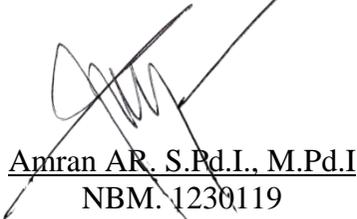
Dr. Akmal, M.Pd.I  
NIDN. 2101018804

Pembimbing II,



Amran AR. S.Pd.I., M.Pd.I  
NIDN. 2108068101

Mengetahui,  
Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab



Amran AR. S.Pd.I., M.Pd.I  
NBM. 1230119

**HASIL *PRE TES* DAN *POST TEST***

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Pretest</b>	<b>Posttest</b>
1	Siswa 1	50	80
2	Siswa 2	60	95
3	Siswa 3	60	80
4	Siswa 4	60	85
5	Siswa 5	55	80
6	Siswa 6	60	90
7	Siswa 7	65	90
8	Siswa 8	60	90
9	Siswa 9	55	85
10	Siswa 10	30	75
11	Siswa 11	45	85
12	Siswa 12	55	85
13	Siswa 13	80	100
14	Siswa 14	50	90
15	Siswa 15	45	90
16	Siswa 16	50	95
17	Siswa 17	45	80
18	Siswa 18	40	90

## DISTRIBUSI NILAI $R_{Tabel}$

### Signifikan 5% dan 1%

Df (N-2)	<i>The Level Of Significanse</i>	
	5%	1%
3	0.997	0.999
4	0.950	0.990
5	0.878	0.959
6	0.811	0.917
7	0.754	0.874
8	0.707	0.834
9	0.666	0.798
10	0.632	0.765
11	0.602	0.735
12	0.567	0.708
13	0.553	0.684
14	0.532	0.661
15	0.514	0.641

### Hasil Uji Validitas (*Pre Test*)

No.	Nama	Jumlah butir soal			Jumlah
		soal 1	soal 2	soal 3	
1	A. Alif Rahmat	15	15	15	45
2	A. Syakina Ramadani	20	15	15	50
3	Annisa Al Magfira	15	15	20	50
4	Fadil Ariandi	25	20	20	65
5	Humaerah	20	15	25	60
6	M. Alif Al Hidayah	20	25	20	65
7	M. Farhan	30	20	20	70
8	Muhammad Ikhwan	25	20	20	75
9	Muhammad Sunni Sudirmansyah	30	25	25	80
10	Putri Cahyatunnisa	30	15	20	65
11	Nur Azhizha Mutary	25	20	20	65
12	Nur Mutmainnah	25	25	25	75
13	Nur Ilmiah	25	20	15	60
14	Syeh Fadilah Raswa	20	20	20	60
15	Rezky Fauziah	20	20	20	60
	<b>Rxy</b>	0,800022	0,746583	0,66915	
	<b>Rtabel</b>	0,514	0,514	0,514	
	<b>Status</b>	valid	valid	valid	

**Hasil Uji Validitas (*Post Test*)**

No.	Nama	Jumlah butir soal			Jumlah
		soal 1	soal 2	soal 3	
1	A. Alif Rahmat	30	25	25	80
2	A. Syakina Ramadani	30	30	25	85
3	Annisa Al Magfira	25	25	20	70
4	Fadil Ariandi	30	30	20	80
5	Humaerah	30	25	30	85
6	M. Alif Al Hidayah	30	25	30	85
7	M. Farhan	30	30	30	90
8	Muhammad Ikhwan	35	30	30	95
9	Muhammad Sunni Sudirmansyah	40	30	30	100
10	Putri Cahyatunnisa	30	25	30	85
11	Nur Azhizha Mutary	35	25	25	85
12	Nur Mutmainnah	35	30	30	95
13	Nur Ilmiah	30	25	20	75
14	Syeh Fadilah Raswa	30	25	25	80
15	Rezky Fauziah	30	25	25	80
	<b>Rxy</b>	0,85245	0,65987	0,80759	

		4	3	9
	<b>Rtabel</b>	0,514	0,514	0,514
	<b>Status</b>	valid	valid	valid

### Hasil Uji Reliabilitas (*Pre Test*)

No.	Nama	Jumlah butir soal			Total
		soal 1	soal 2	soal 3	
1	A. Alif Rahmat	15	15	15	45
2	A. Syakina Ramadani	20	15	15	50
3	Annisa Al Magfira	15	15	20	50
4	Fadil Ariandi	25	20	20	65
5	Humaerah	20	15	25	60
6	M. Alif Al Hidayah	20	25	20	65
7	M. Farhan	30	20	20	70
8	Muhammad Ikhwan	25	20	20	75
9	Muhammad Sunni Sudirmansyah	30	25	25	80
10	Putri Cahyatunnisa	30	15	20	65
11	Nur Azhizha Mutary	25	20	20	65
12	Nur Mutmainnah	25	25	25	75
13	Nur Ilmiah	25	20	15	60
14	Syeh Fadilah Raswa	20	20	20	60
15	Rezky Fauziah	20	20	20	60
	<b>varian butir</b>	24,28571429	13,80952	10,71429	95,71429
	<b>jumlah varian butir</b>	48,80952381			
	<b>varian total</b>	95,71428571			
	<b>r11</b>	0,735074627			
	<b>Reliabilitas</b>	Sangat Tinggi			

### Hasil Uji Reliabilitas (*Post Tes*)

No.	Nama	Jumlah butir soal			Total
		soal 1	soal 2	soal 3	
1	A. Alif Rahmat	30	25	25	80
2	A. Syakina Ramadani	30	30	25	85
3	Annisa Al Magfira	25	25	20	70
4	Fadil Ariandi	30	30	20	80
5	Humaerah	30	25	30	85
6	M. Alif Al Hidayah	30	25	30	85
7	M. Farhan	30	30	30	90
8	Muhammad Ikhwan	35	30	30	95
9	Muhammad Sunni Sudirmansyah	40	30	30	100
10	Putri Cahyatunnisa	30	25	30	85
11	Nur Azhizha Mutary	35	25	25	85
12	Nur Mutmainnah	35	30	30	95
13	Nur Ilmiah	30	25	20	75
14	Syeh Fadilah Raswa	30	25	25	80
15	Rezky Fauziah	30	25	25	80
	<b>varian butir</b>	12,38095	6,428571	15,95238	62,38095
	<b>jumlah varian butir</b>	34,7619			
	<b>varian total</b>	62,38095			
	<b>r11</b>	0,664122			
	<b>Reliabilitas</b>	Tinggi			

### Hasil Uji Normalitas (*Pre test* dan *Post test*)

NO	Pre test	post test	post-pre	skor ideal (100-pre)	N Gain Score	N Gain Score (%)
1	50	80	30	50	0,6	60
2	60	95	35	40	0,875	87,5
3	60	80	20	40	0,5	50
4	60	85	25	40	0,625	62,5
5	55	80	25	45	0,555555556	55,55555556
6	60	90	30	40	0,75	75
7	65	90	25	35	0,714285714	71,42857143
8	60	90	30	40	0,75	75
9	55	85	30	45	0,666666667	66,66666667
10	30	75	45	70	0,642857143	64,28571429
11	45	85	40	55	0,727272727	72,72727273
12	55	85	30	45	0,666666667	66,66666667
13	80	100	20	20	1	100
14	50	90	40	50	0,8	80
15	45	90	45	55	0,818181818	81,81818182
16	50	95	45	50	0,9	90
17	45	80	35	55	0,636363636	63,63636364
18	40	90	50	60	0,833333333	83,33333333
Mean	53,61111	86,94444	33,33333333	46,38888889	0,725621292	72,56212923

### HASIL UJI *PAIRED SAMPEL T-TEST*

T-Test: Paired Two  
Sample for Means

	<i>SEBELUM</i>	<i>SETELAH</i>
Mean	53,82352941	87,35294118
Variance	126,6544118	40,99264706
Observations	17	17
Pearson Correlation	0,561255537	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	16	
t Stat	-14,84153585	
P(T<=t) one-tail	0,000000000045	
t Critical one-tail	1,745883676276	
<b>P(T&lt;=t) two-tail</b>	<b>0,000000000090</b>	
t Critical two-tail	2,119905299221	

## Dokumentasi Kegiatan



## Sk Pembimbing Penelitian

  
**INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Kampus : Jl. Sultan Hasanudin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp. 082291930879, Kode Pos 92612

Email : [fidafalm@gmail.com](mailto:fidafalm@gmail.com)

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020

  
**SURAT KEPUTUSAN**  
**NOMOR: 1084.D1/III.3.AU/F/KEP/2022**

**TENTANG**  
**DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A. 2022/2023**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

- Memimbang** : 1. Bahwa untuk penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Mengingat** : a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.  
b. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.  
c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.  
d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.  
e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 216/1.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.  
g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan** : 1. Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023.  
2. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai nomor: 305.R/III.3.AU/F/KEP/2022 tanggal 15 Oktober 2022 tentang nama-nama Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tahun akademik 2022/2023.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama** : Mengangkat dan menetapkan saudara(i):

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Akmal, M.Pd.I.	Amran AR., S.Pd.I., M.Pd.I.

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : Rahmat Ilahi  
 NIM : 190105026  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
 Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Menyimak Melalui Metode Cerita (Story Telling) dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Darul Hikmah Lenggo-Lenggo.

  
**INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Kampus : Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp. 082291930870, Kode Pos 92612

Email : [fiiklaina@gmail.com](mailto:fiiklaina@gmail.com) Website : <http://www.iainmsinjal.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1089/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020

- بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai  
 Pada Tanggal : 10 November 2022 M  
 : 15 Rabiul Akhir 1444 H



**Tembusan Disampaikan Kepada Yang Terhormat:**

1. BPH IAIM Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai
3. Ketua Program Studi PAI, PGMI, PBA, TBI & TM IAIM Sinjai

## Surat Permohonan Izin Penelitian

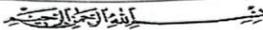


**INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP. 085299899166, KODE POS 92612

Email: [fikajalm@gmail.com](mailto:fikajalm@gmail.com) Website: <http://www.iainsinjal.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1098/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020



Nomor : 044.DI/III.3.AU/F/2023  
 Lamp : Satu Rangkap  
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Sinjai, 27 Ramadhan 1444 H  
 18 April 2023 M

Kepada Yang Terhormat  
 Kepala MTs Darul Hikmah Lenggo- Lenggo  
 Di -

Sinjai

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S-1), dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Rahmat Ilahi  
 NIM : 190105026  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)  
 Semester : VII (Tujuh)

Akan melaksanakan penelitian dengan judul:

**“Efektivitas Metode Audiolingual Dalam Meningkatkan Maharah Kalam Pada Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTs Darul Hikmah Lenggo-Lenggo.”**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di sekolah MTs Darul Hikmah Lenggo- Lenggo Sinjai Timur.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

  
**Dr. Y. Idris, S.Pd.I., M.Pd.I.**  
 NPM: 1213495

Tembusan disampaikan Kepada Yth :  
 1. Rektor IAIM Sinjai  
 2. Kepala Kementerian Agama Sinjai

## Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



**YAYASAN PESANTREN DARUL HIKMAH LENGGO-LENGGO**  
**MADRASAH TSANAWIYAH DARUL HIKMAH LENGGO-LENGGO**  
 Alamat : Jalan Raya Sinjai – Kajang Km. 5 Sinjai Timur Tlp. 0482 2426874

### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: B-73/MTS-YPDHL/21.19.9/PP.00.5/06/2023

Bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HJ. ASRIATI, S.Ag  
 NIP : 197408062007012031  
 Jabatan : Kepala MTs Darul Hikmah Lenggo-Lenggo  
 Dengan ini menerangkan bahwa :  
 Nama : Rahmat Ilahi  
 NIM : 190105026  
 Prodi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)  
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)  
 Nama Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai

Telah melaksanakan penelitian pada MTs Darul Hikmah Lenggo-Lenggo, mulai Tanggal 09 Mei – 14 Juni 2023 dengan Judul Skripsi:

“EFEKTIVITAS METODE AUDIOLINGUAL DALAM MENINGKATKAN MAHARAH KALAM PADA PELAJARAN BAHASA ARAB SISWA KELAS VIII MTS DARUL HIKMAH LENGGO-LENGGO”

Demikian surat keterangan penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 14 Juni 2023  
 Kepala Madrasah,  
  
**H. ASRIATI, S.Ag**  
 197408062007012031

### ***Schedule Penelitian***

<b>NO</b>	<b>Hari/Tanggal</b>	<b>kegiatan</b>
1.	Kamis /04 Mei 2023	Pengantaran Surat Izin Penelitian ke Sekolah
2.	Jum'at /05 Mei 2023	Pengujian Validitas Data
3.	Sabtu /07 Mei 2023	Pengujian Reliabilitas Data
4.	Selasa/09 Mei 2023	Pemberian Soal <i>Pre Test</i>
5.	Selasa/15 Mei 2023	Melaksanakan Pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode Audiolingual
6.	Rabu/17 Mei 2023	Melaksanakan Pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode Audiolingual
7.	Sabtu/20 Mei 2023	Melaksanakan Pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode Audiolingual

8.	Kamis/25 Mei 2023	Melaksanakan Pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode Audiolingual
9.	Senin /05 Juni 2023	Melaksanakan Pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode Audiolingual
10.	Rabu/07 Juni 2023	Melaksanakan Pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode Audiolingual
11.	Sabtu /10 Juni 2023	Melaksanakan Pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode Audiolingual
12.	Rabu /14 Juni 2023	Pemberian Soal Post Test

**BIODATA PENULIS**

- Nama : Rahmat Ilahi
- NIM : 190105026
- Tempat/Tan : Makassar, 16 Januari 2001
- ggal Lahir
- Alamat : Desa Ancu Kec. Kajuara Kab. Bone
- Pengalaman : 1. Senat Mahasiswa
- Organisasi : 2. HIMDIBA IAIM Sinjai  
3. Racana Bakal Beda IAIM Sinjai  
4. PK IMM FTIK IAIM Sinjai  
5. HIMBOS
- Riwayat
- Pendidikan
1. SD/MI : MI Assalam Ancu
2. SLTP/M : MTs Darul Huffadh  
Ts
3. SMA/S : MA Darul Huffadh  
MU/MA
4. S1/D1/ : Universitas Islam Ahmad Dahlan  
D2
- Handphone : 082344870556

Email : [ilahirahmat274@gmail.com](mailto:ilahirahmat274@gmail.com)  
Nama : Alm. Muhtar, S.Ag. (Ayah)  
Orang Tua Adnan S.Pd. (Ibu)  
Riwayat : -  
Pekerjaan PNS (Ibu)



Similarity Report ID: 01d3006143240060

PAPER NAME

190105026

AUTHOR

RAHMAT ILAHI



WORD COUNT

9883 Words

CHARACTER COUNT

64729 Characters

PAGE COUNT

45 Pages

FILE SIZE

124.6KB

SUBMISSION DATE

Sep 18, 2023 1:46 PM GMT+7

REPORT DATE

Sep 18, 2023 1:48 PM GMT+7

● **29% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 27% Internet database
- 15% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 20% Submitted Works database

